

**IMPLEMENTASI METODE *OUTDOOR LEARNING* DALAM
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP ASA CENDEKIA**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh
FAIZZATUL LAILIYAH

NIM : 211101090040

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
APRIL 2025**

**IMPLEMENTASI METODE *OUTDOOR LEARNING* DALAM
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP ASA CENDEKIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

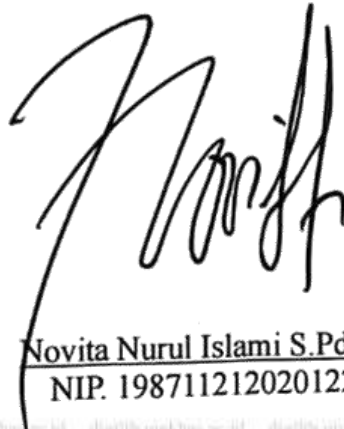
Oleh :

FAIZZATUL LAILIYAH

NIM : 211101090040

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Novita Nurul Islami S.Pd.,M.Pd
NIP. 198711212020122002

digitlib.unikhas.ac.id digitlib.unikhas.ac.id digitlib.unikhas.ac.id digitlib.unikhas.ac.id digitlib.unikhas.ac.id digitlib.unikhas.ac.id

**IMPLEMENTASI METODE *OUTDOOR LEARNING* DALAM
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP ASA CENDEKIA**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Selasa
Tanggal : 6 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.
NIP. 198612122019031010



Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd
NIP. 199003012019032007

Anggota:

1. Dr. Hartono, M.Pd
2. Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd.



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Abdul Mu'is, S.Ag., M.si.,
NIP. 19730424000031005

MOTTO

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝۲

Artinya : Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Maha kuasa atas segala sesuatu. (Q.S Al-Ankabut: 20)*



digilib.uin-suka.ac.id digilib.uin-suka.ac.id digilib.uin-suka.ac.id digilib.uin-suka.ac.id digilib.uin-suka.ac.id digilib.uin-suka.ac.id

* Kementerian Agama. 2022. Copyright Al Qur'an Kemenag, Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 20 <https://quran.kemenag.go.id> Di akses pada Senin 7 April 2025. Pukul 16.00 WIB.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin karena dengan berkat dan rahmat Allah swt.

Skripsi ini dapat di selesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Muhammad Hariyanto selaku ayah tersayang. Terima kasih atas semuanya meskipun ragamu tak lagi di dunia ini, cintamu, dan segala pengorbananmu senantiasa hidup dalam setiap langkahku. Semoga Allah menempatkanmu di tempat terbaik di sisi-Nya. Aamiin.
2. Ukhrojul Laili selaku ibundaku tersayang. Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas, doa yang tak pernah henti, serta kesabaran dan ketangguhanmu yang menjadikan sumber kekuatanku. Tanpamu, aku bukan siapa-siapa. Semoga Allah selalu memberimu kesehatan dan kebahagiaan dunia akhirat.
3. Bapak atau Ibu Guru SMP Asa Cendekia. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, dan inspirasi yang telah diberikan sejak saya menempuh pendidikan di bangku SMP hingga kini saya kembali sebagai peneliti. Sekolah ini bukan hanya tempat saya untuk belajar, tapi juga tempat saya tumbuh dan menemukan arah. Semoga ilmu yang Bapak atau Ibu guru tanam menjadi amal jariyah yang tak pernah terputus.

ABSTRAK

Faizzatul Lailiyah, 2025: *Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Asa Cendekia*

Kata Kunci: Metode *Outdoor Learning*, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pembelajaran Kontekstual

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi metode *outdoor learning* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Asa Cendekia Sedati Sidoarjo. Fokus utama dari penelitian ini mencakup tiga aspek penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penerapan metode ini merupakan bentuk inovasi dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan kontekstual. *Outdoor learning* dipilih sebagai respons terhadap kejenuhan siswa terhadap pembelajaran konvensional di dalam kelas yang cenderung bersifat satu arah.

Metode pembelajaran ini tidak hanya memberi suasana baru bagi siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kehidupan nyata. Lingkungan luar kelas dijadikan sebagai sumber belajar yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi IPS secara lebih konkret. Kegiatan pembelajaran ini dirancang untuk merangsang keterlibatan aktif siswa, Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam setiap tahapan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dengan berbagai pihak yang terlibat, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru IPS, serta peserta didik. Selain itu, dokumentasi kegiatan digunakan untuk memperkuat validitas data. Analisis data mengacu pada model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan dokumentasi dari berbagai narasumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *outdoor learning* telah berjalan secara sistematis dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran IPS. Pada tahap perencanaan, guru bersama tim sekolah membentuk panitia pelaksana, menyusun modul ajar dan LKPD, serta menentukan lokasi kegiatan yang relevan dengan materi pembelajaran, seperti konflik dan integrasi sosial. Panitia dibagi ke dalam beberapa divisi untuk mengatur teknis kegiatan, logistik, dan pendampingan siswa. Tahap pelaksanaan melibatkan siswa dalam aktivitas nyata di luar kelas yang mendorong partisipasi aktif secara fisik maupun intelektual. Evaluasi dilakukan melalui refleksi, penilaian hasil karya, dan post-test guna mengukur pemahaman siswa. Secara keseluruhan, metode ini terbukti meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta penguasaan materi IPS secara kontekstual, dan juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta kerja sama dalam kelompok.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji Syukur kepada Allah SWT atas limpahan Rahmat, Taufiq, hidayah serta karunianya sehingga skripsi ini dengan judul “**Implementasi Metode *Outdoor Learning* Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Asa Cendekia**” dapat di selesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan serta saran dari berbagai belah pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta staf rektor yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan fasilitas selama proses studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memfasilitasi selama belajar mengajar di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Fiqru Mafar, M.IP., selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima skripsi ini.
5. Novita Nurul Islami S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan nasehat selama kegiatan bimbingan dan pengarah dalam penyusunan skripsi.
6. Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta selalu memberi nasehat selama perkuliahan berlangsung.
7. Semua Dosen dan karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
8. M. Syahrul Khoir, S.Pd.I., S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Asa Cendekia yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMP Asa Cendekia.
9. Halimatus Sya'diyah, S.E., selaku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMP Asa Cendekia yang telah meluangkan segala waktu untuk menjadi narasumber dan memberikan informasi yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Peserta didik kelas VIII A khususnya yang telah menjadi narasumber atas segala bantuan dan informasinya sebagai pelengkap dari penelitian skripsi ini.
11. Sahabat Penulis khususnya, Ananda Putri Nur Fadilah, Siti Khoiriyah, Alvina Damayanti, Maria Ulfa, Siti Murjayanah, Kharisma Candranintyas Pangastuti,

Dila Ayu Lestari, Shalsabilla Shafira, Arikah Maimatul Maulidiyah yang sudah banyak kebersamai dan memberikan bantuan untuk penulis. Kehadiran dan perhatian kalian menjadi energi positif yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis senantiasa mendoakan agar segala kebaikan, bantuan, serta dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan yang penulis miliki.

Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi referensi yang berguna bagi para pembaca, khususnya dalam bidang pendidikan dan metode pembelajaran IPS berbasis *outdoor learning*.

Jember, 08 April 2025



Faizzatul Lailiyah
Nim. 211101090040

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	31
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data.....	52
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-tahap Penelitian	55

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	57
A. Gambaran Objek Penelitian	57
B. Penyajian Data dan Analisis Data	65
C. Pembahasan Temuan	94
BAB V KESIMPULAN.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUS TAKA.....	103
LAMPIRAN	106



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	106
Lampiran 2 Matrik Penelitian.....	107
Lampiran 3 Pembagian Kelompok	109
Lampiran 4 Hasil Karya	110
Lampiran 5 Hasil Wawancara Kepala Sekolah	112
Lampiran 6 Hasil Wawancara Waka Kurikulum	116
Lampiran 7 Hasil Wawancara Guru IPS	123
Lampiran 8 Hasil Wawancara Peserta Didik.....	126
Lampiran 9 Hasil Wawancara Peserta Didik.....	128
Lampiran 10 Hasil Wawancara Peserta Didik.....	130
Lampiran 11 Hasil Wawancara Peserta Didik	132
Lampiran 12 Anggaran Dana <i>Outdoor Learning</i>	134
Lampiran 13 Surat Keputusan	135
Lampiran 14 Susunan Panitia.....	136
Lampiran 15 Surat Permohonan Izin Tempat.....	137
Lampiran 16 Lembar Validasi Dokumentasi.....	138
Lampiran 17 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah	140
Lampiran 18 Instrumen Wawancara Waka Kurikulum.....	142
Lampiran 19 Instrumen Wawancara Guru	144
Lampiran 20 Instrumen Wawancara Peserta Didik	146
Lampiran 21 Lembar Validasi Wawancara.....	148
Lampiran 22 Modul Ajar.....	150
Lampiran 23 LKPD.....	156
Lampiran 24 Post Test.....	157
Lampiran 25 Jurnal Kegiatan Penelitian	158
Lampiran 26 Surat Ijin Penelitian.....	159
Lampiran 27 Surat Selesai Penelitian	160
Lampiran 28 Undang-Undang	161
Lampiran 29 Hasil Belajar	163
Lampiran 30 Dokumentasi Foto	164
Lampiran 31 Blanko Bimbingan	166
Lampiran 32 Biodata Penulis	167

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian.....	21
Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik	62
Tabel 4. 2 <i>Rundown</i> Kegiatan <i>Outdoor Learning</i> Di Pasar Tradisional Betro.....	76
Tabel 4. 3 <i>Rundown</i> Kegiatan <i>Outdoor Learning</i> Di Blitar	81
Tabel 4. 4 <i>Rundown</i> Kegiatan <i>Outdoor Learning</i> Di Aula.....	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Penyusunan Dan Rapat Panitia	71
Gambar 4. 2 Kegiatan <i>Outdoor Learning</i> Di Pasar Betro	78
Gambar 4. 3 Kegiatan <i>Outdoor Learning</i> Di Blitar	85
Gambar 4. 4 Kegiatan <i>Outdoor Learning</i> Di Aula.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia menunjukkan keragaman yang luar biasa, terutama dalam persepsi mereka tentang kehidupan. Untuk benar-benar memperkaya diri, memahami hakikat keberadaan, dan memperoleh pengetahuan sangatlah penting. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat berkembang sendiri melainkan mereka membutuhkan orang sekitar selama mereka mencari suatu pemahaman. Untuk memperoleh pendidikan mereka memainkan peran penting dalam perjalanan ini, karena pendidikan menumbuhkan kemampuan fisik dan mental yang diperlukan untuk pertumbuhan pribadi.

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan penuh pertimbangan yang bertujuan untuk membina lingkungan dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensinya. Pengembangan ini meliputi peningkatan kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan penting yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Sementara itu, Djumransjah berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk

² Undang-undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara. 2006), 72.

membina dan mengembangkan potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan budaya.³

Menurut Melman Bessie Moses, pendidikan adalah suatu proses sistematis penyampaian pengetahuan dari seseorang ke orang lain menurut standar yang ditetapkan oleh para ahli. Tujuan pemberian ilmu ini adalah untuk mencapai perubahan perilaku-sikap, kematangan spiritual, dan kematangan kepribadian dalam pendidikan formal dan informal.⁴ Pendidikan juga untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi fisik dan mental baik individu maupun kelompok, memperoleh pengetahuan, serta mengubah sikap dan kemampuan pribadi untuk memberi manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan mengabdikan pada negara dan bangsa. Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai pilihan untuk merancang proses pembelajaran agar dapat berjalan secara maksimal. Salah satu kemungkinannya adalah transfer pengetahuan yang terstruktur secara sistematis, misalnya melalui pendidikan formal, nonformal, di dalam dan di luar sekolah. Ini adalah inisiatif untuk memperoleh dan mengembangkan keterampilan yang akan berguna bagi masyarakat di masa depan.⁵

Pembelajaran di sekolah agar terkesan menyenangkan dan tidak membosankan maka akan dilaksanakan pembelajaran di luar kelas. Seorang guru juga berhak dan memiliki kebebasan untuk melaksanakan pembelajaran *outdoor learning* guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan,

³ M. Djumransjah, *Filasafat Pendidikan* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004) 22

⁴ Moses, Melmambessy. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Jurnal Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1 (2012) 18-36

⁵ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)

membangkitkan semangat belajar siswa, serta memberikan suasana baru yang segar dan berbeda dari rutinitas kelas. Pembelajaran ini dapat dilakukan di berbagai area sekitar sekolah, seperti aula, lapangan, masjid, atau halaman yang berada di lingkungan sekolah. Dalam praktiknya, mata pelajaran IPS, guru akan mengaitkan seluruh materi yang relevan dengan kegiatan pembelajaran berbasis *outdoor learning* secara terintegrasi, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep IPS melalui pengalaman langsung di lingkungan sekitar. Guru dapat mengajak siswa ke lingkungan luar kelas seperti pasar, lapangan, meseum untuk melakukan observasi, diskusi, dan simulasi yang berkaitan dengan topik sosial.

Outdoor learning merupakan metode pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung siswa di luar ruang kelas sebagai media belajar. Teori ini sejalan dengan *konstruktivisme*, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi langsung dengan lingkungan.⁶ Menurut Beames, Higgins, dan Nicol, *outdoor learning* membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam melalui pengalaman nyata yang terhubung langsung dengan konteks kehidupan mereka.⁷ Pembelajaran luar kelas juga mendukung prinsip *experiential learning* dari David Kolb, di mana siswa belajar melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konsep, dan eksperimen aktif.⁸

⁶ Piaget, J. *Science of education and the psychology of the child*. Orion Press. 1970. 36-42.

⁷ Beames, S., Higgins, P., & Nicol, R. *Learning outside the classroom: Theory and guidelines for practice*. Routledge. 2012. 15-16.

⁸ Kolb, D. A. *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall. 1984. 30-35.

Metode pembelajaran *outdoor learning* ini sangat kuat ketika diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yang materinya relevan untuk di ajak keluar kelas. Dengan metode *outdoor learning*, siswa dapat diajak melakukan observasi langsung di masyarakat sekitar sekolah untuk melihat contoh nyata interaksi sosial, keberagaman budaya, hingga potensi konflik dan upaya integrasi sosial yang terjadi. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih hidup dibandingkan hanya mempelajarinya melalui buku teks. Selain itu, kunjungan ke museum atau tempat-tempat bersejarah yang dilaksanakan setiap satu semester sekali dapat memperkaya pengalaman siswa mengenai perjuangan bangsa dalam mencapai serta memperkaya pengalaman siswa mengenai dinamika kehidupan sosial, seperti proses interaksi sosial, keberagaman budaya, mobilitas sosial, peran lembaga sosial, hingga sejarah perjuangan bangsa dan berbagai bentuk konflik serta cara penyelesaiannya dalam konteks kehidupan bermasyarakat. yang pernah terjadi dan cara penyelesaiannya. Dengan demikian, *outdoor learning* bukan hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memperkuat pencapaian kompetensi siswa dalam memahami realitas sosial secara langsung, mengembangkan empati, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif dalam konteks IPS.

Pentingnya pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi pengembangan diri mereka, yaitu mengembangkan segala kemungkinan, kemampuan dan lain-lainnya. Kualitas pribadi seorang siswa kearah yang lebih baik, baik untuk sendiri maupun

untuk orang yang ada di sekitar dalam ranah hal pendidikan. Proses pendidikan sendiri tidak terlepas dari berbagai kegiatan pendidikan yang melibatkan pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran merupakan upaya dari seorang guru untuk melakukan pengarahan terhadap siswa untuk membawa sebuah perubahan terhadap perilaku yang ada di sekitarnya.⁹ Metode *otdoor learning* merupakan metode yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai konteks pembelajaran yang ada, metode juga akan merubah sebuah media menjadi konteks-konteks dalam pembelajaran yang akan berlangsung diluar kelas yang berkesan menyenangkan.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan studi integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu humaniora yang guna untuk mengembangkan kemampuan kewarganegaraan.¹⁰ Yang pada program sekolah IPS akan mengkaji secara sistematis dan terkordinasi berbagai disiplin ilmu seperti ekonomi, geografi, sejarah, hukum, sosiologi. Namun di tingkat sekolah menengah pertama IPS memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai masyarakat dan dunia di sekitarnya, dalam materi IPS juga disusun dengan tujuan untuk membantu siswa memahami proses-proses sosial yang terjadi di masyarakat, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Dalam pembelajarannya, IPS di sekolah menengah pertama juga tidak hanya berfokus pada pengajaran

⁹ Heni Linawati, *Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep IPS Kelas IV Sekolah Dasar*, JPGSD, Vol. 03., No. 02, 2015

¹⁰ Musyarofah dan Abdurrahman Ahmad, "*Pengembangan Bahan Ajar IPS Terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS*", Haritage , 2.1 (2021) 2

fakta-fakta mengenai sejarah atau geografi, tetapi juga mengajak siswa untuk berpikir tentang peran mereka sebagai warga negara yang baik. Siswa juga dilatih untuk dapat memahami hubungan antar peristiwa sosial, budaya, politik, dan ekonomi, serta pentingnya sikap toleransi, kerjasama, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang bisa menggunakan metode *outdoor learning* di sekolah, karena seorang guru juga akan memikirkan kenyamanan dalam hal pembelajaran berlangsung dan membuat seorang siswa nyaman akan belajar IPS. Pembelajaran IPS yang terkesan membosankan jika hanya belajar dalam ruangan saja dan membuat siswa tidak akan fokus dalam materi yang disampaikan guru. Tujuan dari pembelajaran di luar kelas sendiri agar membuat siswa merasa tempat yang berbeda bisa *explore* dalam contoh pembelajaran IPS sendiri yang ada di lingkungan tersebut.

Seperti dalam firman Allah dalam surah Al Isra ayat 36:

عَنْهُ كَانَ أُولَئِكَ كُلٌّ وَالْفُؤَادَ وَالْبَصَرَ السَّمْعَ إِنَّ عِلْمَ بِهِ لَكَ لَيْسَ مَا تَقْفُ وَلَا

مَسْئُولًا

Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran,

pengelihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabanya.”¹¹

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa penting bagi seorang terutama peserta didik untuk belajar mengenai pendidikan. Dengan demikian, agar materi ekonomi pembelajaran IPS *outdoor learning* dapat berjalan dengan lancar dan tidak terkesan membosankan.

Dalam dunia pendidikan jika siswa akan mengalami kebosanan maka Guru akan mengajak siswa untuk belajar di luar kelas, pembelajaran IPS sering kali menjadi alasan siswa merasakan bosan jika hanya pemberian materi di dalam kelas maka akan membawa dampak buruk dalam hasil belajar terhadap siswa, pembelajaran di luar kelas akan mengembangkan minat baru siswa dalam hal belajar.

Setiap pembelajaran pasti akan membutuhkan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah metode *outdoor learning* sebagai metode terbaru dan modern. Metode *outdoor learning* sendiri ialah pembelajaran dilakukan dengan cara guru akan meminta siswanya belajar di luar kelas, dengan adanya pembelajaran di luar kelas ini guru akan menyuruh siswa untuk menyaksikan secara langsung objek yang berada di alam terbuka. Lalu untuk melihat dan mengetahui apa saja yang ada di alam terbuka sekaligus untuk menghidupkan suasana siswa agar tidak cepat bosan ketika

digilib.unmah.ac.id digilib.unmah.ac.id digilib.unmah.ac.id digilib.unmah.ac.id digilib.unmah.ac.id digilib.unmah.ac.id

¹¹ Kementerian Agama RI. 2022. Copyright Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 36. <https://quran.kemenag.go.id/>

kegiatan belajar berlangsung.¹² Dengan adanya metode ini siswa akan mudah berinteraksi dalam lingkungan-lingkungan yang dikunjungi dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan di sekolah yang mudah dijangkau, seperti pasar atau museum terdekat, tempat-tempat bersejarah yang terdekat dari sekolah, pasar dan lain-lainnya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode ini terkesan akan lebih bermanfaat dalam proses pembelajaran berlangsung dengan adanya metode ini membuat siswa lebih semangat dengan pemandangan lingkungan baru, pembelajaran akan terkesan santai dan lebih realistis juga memberikan mereka kesempatan untuk *mengexplore* pengalaman belajar di ruang baru.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Guru Pembelajaran IPS pada bulan juni tahun 2024 di SMP Asa Cendekia Sedati Sidoarjo beliau mengatakan bahwa sekolah ini ada pembelajaran yang dilaksanakan dalam ruangan selama pembelajaran IPS berlangsung yang berdampak rendah seperti membuat siswa mengantuk dan merasa tidak konsentrasi dikarenakan mereka sudah bosan jika hanya belajar materi IPS yang akan menghafal dan mendengarkan saja. Kemudian guru mempunyai ide dengan menggunakan metode *outdoor learning* atau pembelajaran di luar ruangan, guru juga mengatakan bahwa menggunakan metode ceramah yang akan berdampak rendah seperti membuat siswa merasakan ngantuk dan jenuh dan bisa menurunkan hasil belajar siswa. Sebagaimana contoh pembelajaran dalam kelas ketika guru menjelaskan mereka tidak akan fokus dalam materi namun

¹² Deva Dewiyana Sari, dkk. *Proses Pembelajaran Luar Ruangan Kajian Diros Belajar Biologi*, (DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran. 2023)

siswa akan sibuk dengan kegiatan masing-masing dan tidak akan konsentrasi ketika sudah merasakan kebosanan dalam kelas. Inilah dampak dari pembelajaran yang hanya dilaksanakan dalam kelas, namun setelah adanya pembelajaran *outdoor learning* yang memang dirancang untuk membangun keberhasilan belajar siswa akan dihadapkan langsung dengan peristiwa yang memang nyata bukan hanya dari mulut saja namun mereka juga melihat keadaan secara langsung. Pembelajaran *outdoor learning* biasanya di adakan pada semester ganjil dan setiap materi yang dirasa cocok untuk terjun langsung di lapangan maka guru akan mengadakan *outdoor learning*.¹³

Bedasarkan hasil penelitian dari Sulistyو bahwa metode *outdoor learning* adalah pembelajaran diluar kelas (*outdoor learning*) dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan menjadikan peserta didik lebih aktif ketimbang pembelajaran di dalam kelas.¹⁴ Dan berdasarkan dari hasil penelitian Abimanyu menyatakan bahwa metode *outdoor learning* ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, dari penelitiannya sudah menunjukkan bahwa pembelajaran *outdoor learning* membuat siswa lebih terlibat dan antusias, yang juga berdampak positif dan pemahaman terhadap materi. *Outdoor learning* berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa, serta mendorong mereka untuk mengaitkan ide dari buku

¹³ Observasi dan wawancara awal terhadap kepala sekolah dan guru mata pelajaran ips, tanggal 16 Juni 2024

¹⁴ Sulistyو, W. D. *Study on Historical Sites: Pemanfaatan Situs Sejarah Masa Kolonial di Kota Batu sebagai sumber pembelajaran berbasis outdoor Learning*. (Indonesian Journal of Social Science Education. 2019)

dengan realitas di lingkungan sekitar.¹⁵ Dengan adanya perubahan suasana dalam proses pembelajaran yang biasa dilakukan di dalam kelas, kemudian berubah menjadi pembelajaran diluar kelas akan mampu menumbuhkan motivasi belajar serta mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran dimana siswa dapat langsung berinteraksi dan mengamati objek yang dipelajari. Pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) akan membuat pemahaman konsep dan juga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor learning* di SMP Asa Cendekia Sedati Sidoarjo perlu diamati lebih lanjut, sehingga peneliti mengambil judul Implementasi metode *outdoor learning* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Asa Cendekia.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan metode *outdoor learning* dalam mata pelajaran IPS di SMP Asa Cendekia?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam mata pelajaran IPS di SMP Asa Cendekia?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam mata pelajaran IPS di SMP Asa Cendekia?

¹⁵ Abimanyu, I., Narulita, H., & Purwani, L.L.D. *Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka*. JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah. 2024)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode *outdoor learning* dalam mata pelajaran IPS di SMP Asa Cendekia Sedati Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam mata pelajaran IPS di SMP Asa Cendekia Sedati Sidoarjo.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam mata pelajaran IPS di SMP Asa Cendekia Sedati Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang implementasi metode *outdoor learning* di tingkat sekolah menengah pertama.

B. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman dalam hal penelitian tentang implementasi metode *outdoor learning* khususnya pada pembelajaran IPS.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam implementasi metode *outdoor learning* yang belum ada sebelumnya.

3) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan pembelajaran IPS dengan metode *outdoor learning*.

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi bagi penelitian lain untuk melakukan penelitian yang memang sama mengenai metode *outdoor learning* di sekolah dari sudut pandang yang tidak sama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah tahapan yang menjelaskan mengenai istilah-istilah yang menjadi titik fokus dalam judul penelitian ini.¹⁶ Berikut istilah dalam penelitian ini adalah:

a. Metode *Outdoor Learning*

Metode *outdoor learning* ini yang dimaksud dalam penelitian adalah metode pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas agar siswa belajar lebih santai, semangat dengan lingkungan baru, lebih realistis dan lebih dekat dengan lingkungan.

b. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pembelajaran muatan lokal yang mempelajari tentang sosial, khususnya dalam pembelajaran IPS seperti sosiologi. Pada pembelajaran IPS yang

digilib.unikhas.ac.id digilib.unikhas.ac.id digilib.unikhas.ac.id digilib.unikhas.ac.id digilib.unikhas.ac.id digilib.unikhas.ac.id

¹⁶ Tim Penyusun Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Jember: UIN KHAS Jember, 2023)

dilakukan diluar kelas seperti sosiologi yang bisa dicontohkan langsung ke aula *outdoor*.

Berdasarkan definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan dari Implementasi metode *outdoor learning* dalam mata pelajaran IPS di SMP Asa Cendekia Sedati Sidoarjo adalah pelaksanaan pembelajaran IPS yang dengan menggunakan metode *outdoor learning* yang dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan tahapan dengan menyajikan skripsi dalam lima bab yang terbagi menjadi beberapa sub bab yang akan saling berkaitan, sehingga satu dengan yang lainnya tidak akan dapat dibedakan. Hal ini bermaksud agar permasalahan yang dirumuskan dapat terjawab dengan jelas dan sistematis. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut.

Bab 1 berisikan mengenai pendahuluan, yang memuat beberapa komponen dasar penelitian seperti, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan mengenai kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu akan menjelaskan tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Sedangkan kajian teori menjelaskan tentang teori yang dijadikan bahan acuan dalam melakukan penelitian yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian.

Bab IV berisikan tentang penyajian data dan analisis data, pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data analisis dan pembahasan temuan.

Bab V berisikan tentang penutup, yang akan menjelaskan tahap terakhir dengan membahas kesimpulan penelitian dan saran kepada pihak yang bersangkutan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain penelitian dari :

1. Fina Nur Jannah. Juni 2023. Dengan judul Skripsi “Implementasi Metode *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 2 Bondowoso”. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pendekatan studi kasus. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel bebas, yaitu implementasi metode *outdoor learning* yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih, dan variabel terikat, yaitu motivasi serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Penelitian ini dilakukan di Mts Negeri 2 Bondowoso pada kelas VII. Subjek penelitian disini hanya mengambil waka kurikulum, guru fiqih kelas VII, guru pendidikan agama islam, tiga peserta didik yang dijadikan narasumber.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran Fiqih dengan menggunakan

metode *outdoor learning*. Adapun materi yang digunakan dalam pembelajaran ini mencakup bab *Thaharah* dan praktik sholat.

Hasil penelitian ini metode *outdoor learning* terbukti memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar Fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso. Siswa lebih antusias, aktif, dan memahami materi dengan lebih baik melalui praktik langsung. Metode ini layak untuk diterapkan secara berkelanjutan, terutama pada materi-materi Fiqih yang bersifat praktis.¹⁷

2. Sullihatur Rohmi dkk, April 2022. Dengan judul “Metode *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran Ipa Siswa Kelas IV Mi Miftahul Huda Kosgoro”. Jurnal Tazkirah. Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar Lubuklinggau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Madrasah, Guru Kelas, dan Siswa, dengan fokus pada implementasi metode *outdoor learning* dalam pembelajaran IPA di MI Miftahul Huda Kosgoro. Variabel yang digunakan terikat dan bebas. Materi yang digunakan yaitu materi IPA kelas IV. Lokasi penelitian ini ada di Mi Miftahul Huda Kosgoro. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan *outdoor learning*, bentuk kegiatan *outdoor learning*, dampak dari penggunaan metode ini.

¹⁷ Fina Nur Jannah ”Implementasi Metode *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 2 Bondowoso”. (2023)

Hasil penelitian Metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV MI Miftahul Huda Kosgoro telah dilaksanakan secara optimal. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak madrasah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis alam terbuka, yang diwujudkan melalui program-program penunjang seperti penyediaan ruang belajar di lingkungan terbuka serta pemeliharaan tanaman dan tumbuhan sebagai media pembelajaran.

Meskipun demikian, implementasi metode *Outdoor Learning* di MI Miftahul Huda Kosgoro belum sepenuhnya menjadi bagian dari budaya pembelajaran yang mengakar. Pelaksanaan kegiatan ini masih berada pada tahap pembiasaan dan penumbuhan minat belajar siswa terhadap lingkungan alam. Dengan demikian, metode ini dapat dikategorikan sebagai upaya awal dalam membangun budaya belajar yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman langsung di alam terbuka.¹⁸

3. Siti Istiqomah dkk. Juli 2024. Dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik di MI Al-Miftah Gunung Sindur Bogor”. Jurnal Pendidikan Inovatif. Institut Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jakarta, Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran mendalam mengenai proses dan hasil dari penerapan metode outdoor

¹⁸ Rohmi, S. ., Jefryadi, & Prasetyo, H. ”Metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran IPA siswa kelaas IV Mi Miftahul Huda Kosgoro”. Jurnal TAZKIRAH(2022)

learning dalam konteks pembelajaran tematik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran outdoor learning pada pembelajaran tematik dan juga menganalisis peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode tersebut, ditinjau dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran outdoor learning dalam pembelajaran tematik di MI Al-Miftah Gunung Sindur Bogor memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas II. Proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan kontekstual, sehingga mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹⁹

4. Choirunnisa' Erlinasari dkk. April 2024. Dengan judul "Penerapan Metode *Outdoor Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SD Alam Mutiara Umat". Jurnal tentang Pendidikan. STAI Muhammadiyah Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan fenomena secara

¹⁹ Siti Istiqomah, dan Fitri Lailasari. "Implementasi Metode Pembelajaran Pembelajaran Luar Ruangan Dalam Jangka Menari Hasil Belajar Tematik di MI MI Al-Miftah Gunung Sindur Bogor". Menarik: Jurnal Pendidikan Inovatif,(2024)

mendalam melalui mengumpulkan data kualitatif. Variable dalam penelitian ini bersifat tematik dan tidak didefinisikan secara kuantitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode outdoor learning dalam mata Pelajaran PAI di SD Alam Mutiara Umat, serta memahami efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode outdoor learning dalam mata Pelajaran PAI di SD Alam Mutiara Umat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Namun, penelitian ini juga menyarankan bahwa metode ini dapat disesuaikan agar lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi peningkatan pengalaman belajar siswa.²⁰

5. Desy Safitri, Juni 2024. Dengan judul “Peran Metode *Outdoor Study* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP”. Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara. Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan studi kepustakaan. Artinya, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai literatur yang relevan untuk mendeskripsikan fenomena yang diteliti. Variable dalam penelitian ini

²⁰ Erlinasari, C., & Prabowo, Y. S. “Penerapan Metode Pembelajaran Luar Ruang Pada Mata Pelajaran PAI di SD Alam Mutiara Umat”. Jurnal tentang Pendidikan. (2024)

berbasis studi pustaka, variable tidak didefinisikan secara eksplisit seperti penelitian kuantitatif. Namun, fokus utama penelitian ini pada peran metode *outdoor study* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPS di Tingkat SMP.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menelaah berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, da artikel yang berkaitan dengan *outdoor study* dan motivasi dalam pembelajaran IPS. Tujuan penelitian ini untuk menggali dan mendeskripsikan peran metode *outdoor study* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPS di Tingkat SMP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode outdoor study memiliki peran signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP. Temuan ini untuk meningkatkan rasa keinginan dan atusiasme peserta didik, peningkatan keterlinitan dan interaksi sosial di antara peserta didik, memberikan tantangan dan pengalaman baru yang memperkaya proses pembelajaran. Metode ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa tersesat, gangguan konsentrasi, dan keterbatasan waktu. Untuk mengatasi hal tersebut disarankan adanya pengawasan yang cermat, pembentukan kelompok

siswa, pembuatan aturan yang jelas, serta pemilihan objek yang tepat oleh guru.²¹

Untuk lebih jelas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. 1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

1	2	3	4	5
No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fina Nur Jannah, 2023, Implementasi Metode <i>Outdoor Learning</i> dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso	Metode outdoor learning terbukti memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar Fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso. Siswa lebih antusias, aktif,	a. Metode penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. b. Jenis pendekatan studi kasus. c. Penelitian ini sama-sama membahas	a. Waktu dan tempat penelitian yang berbeda. b. Materi yang digunakan juga berbeda c. Penelitian ini membahas bab sholat sedangkan peneliti

²¹ Veriana, Desy Safitri, dan Sujarwo. "Peran Metode *Outdoor Study* Dalam Meningkatkan motivasi Belajar Didik Pada Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP". Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara (2024)

		dan memahami materi dengan lebih baik melalui praktik langsung. Metode ini layak untuk diterapkan secara berkelanjutan, terutama pada materi-materi Fiqih yang bersifat praktis	tentang metode <i>outdoor learning</i>.	membahas konflik integrasi sosial.
2.	Sullihatur Rohmi , 2022, Metode <i>Outdoor Learning</i> dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Kosgoro	Metode <i>Outdoor Learning</i> dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV MI Miftahul Huda Kosgoro telah dilaksanakan secara optimal. Berbagai upaya	a. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. b. Metode pengumpulan data juga menggunakan :	a. Peneliti menggunakan materi IPA sedangkan peneliti materi IPS. b. Perbedaan juga ada di tingkatan sekolah.

		telah dilakukan oleh pihak madrasah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis alam terbuka, yang diwujudkan melalui program-program penunjang seperti penyediaan ruang belajar di lingkungan terbuka serta pemeliharaan tanaman dan tumbuhan sebagai media pembelajaran. Meskipun demikian,	observasi, dokumentasi, wawancara.	
--	--	---	---	--

		implementasi metode <i>Outdoor Learning</i> di MI Miftahul Huda Kosgoro belum sepenuhnya menjadi bagian dari budaya pembelajaran yang mengakar. Pelaksanaan kegiatan ini masih berada pada tahap pembiasaan dan penumbuhan minat belajar siswa terhadap lingkungan alam. Dengan demikian, metode ini dapat dikategorikan		
--	--	---	--	--

		sebagai upaya awal dalam membangun budaya belajar yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman langsung di alam terbuka.		
3.	Siti Istiqomah , 2024, Implementasi Metode Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik di MI Al-Miftah Gunung Sindur Bogor	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran outdoor learning dalam pembelajaran tematik di MI Al-Miftah Gunung Sindur Bogor memberikan	a. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif. b. Teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi.	a. Perbedaan di tingkatan sekolah kalau di peneliti ini di MI sedangkan peneliti di Tingkat SMP. b. Waktu dan tempat juga berbeda. c. Materi yang di ambil Tematik

		dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas II. Proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan kontekstual, sehingga mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran		sedangkan peneliti Konflik Integrasi.
4.	Choirunnisa' Erlinasari, 2024,	Hasil penelitian ini menemukan	a. Metode penelitian yang	a. Materi yang diambil

	Penerapan Metode <i>Outdoor Learning</i> pada Mata Pelajaran PAI di SD Alam Mutiara Umat	bahwa penerapan metode outdoor learning dalam mata Pelajaran PAI di SD Alam Mutiara Umat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Namun, penelitian ini juga menyarankan bahwa metode ini dapat disesuaikan agar lebih efektif dalam meningkatkan kualitas	sama-sama menggunakan kualitatif. b. Teknik pengambilan data yang juga sama-sama ; Observasi, dokumentasi, wawancara.	berbeda karena peneliti materi PAI sedangkan peneliti materi IPS konflik dan Integrasi sosial. b. Jenjang Pendidikan yang berbeda karena peneliti ini di SD sedangkan peneliti di SMP. c. Lokasi dan waktu juga berbeda.
--	---	--	---	---

		pembelajaran dan memfasilitasi peningkatan pengalaman belajar siswa		
5.	Desy Safitri, 2024, Peran Metode <i>Outdoor Study</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode <i>outdoor study</i> memiliki peran signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP. Temuan ini untuk meningkatkan rasa keinginan dan atusiasme peserta didik, peningkatan keterlinitan dan interaksi sosial di	a. Sama-sama menggunakan metode kualitatif. b. Teknik pengumpulan data yang sama-sama observasi, dokumentasi, wawancara. c. Tingkatan sekolah yang di ambil sama. d. Mata Pelajaran yang digunakan juga sama-sama	a. Perbedaan di Lokasi sekolah. b. Tidak berfokus pada semua kelas melainkan membahas secara umum bagaimana <i>outdoor study</i> dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP pada mata Pelajaran IPS.

		antara peserta didik, memberikan tantangan dan pengalaman baru yang memperkaya proses pembelajaran. Metode ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa tersesat, gangguan konsentrasi, dan keterbatasan waktu. Untuk	IPS.	
--	--	--	------	--

		mengatasi hal tersebut disarankan adanya pengawasan yang cermat, pembentukan kelompok siswa, pembuatan aturan yang jelas, serta pemilihan objek yang tepat oleh guru.		
--	--	--	--	--

Penulis menggunakan penelitian di atas sebagai pembandingan yang relevan dengan pelaksanaan penelitian ini. Dalam penelitian terkait peneliti di atas melakukan penelitian dengan siswa di tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA. Peneliti terdahulu menggunakan mata pelajaran IPA, Fiqih, PAI, Tematik, hanya terdapat satu yang sama menggunakan IPS. Dan peneliti di terdahulu beberapa menggunakan kata variabel hasil belajar siswa, sedangkan penulis melakukan penelitian pembaharuan dengan siswa SMP/MTS. Selain itu, penulis melakukan penelitian Penelitian ini berfokus pada penerapan metode pembelajaran *outdoor*

learning dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di area luar sekolah, dengan melibatkan siswa dan guru sebagai subjek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti mengamati bagaimana pembelajaran di luar kelas dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan mendalam bagi siswa SMP Asa Cendekia.

B. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.²²

Menurut Slameto, metode mengajar merupakan jalan yang harus ditempuh dalam kegiatan pembelajaran. Mengajar menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo yaitu menyajikan materi pembelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain dapat menerima, menguasai dan mengembangkannya. Dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut dengan murid dan pelajar, yang sedang dalam proses belajar untuk menerima, menguasai dan mengembangkan lebih lanjut materi pembelajaran, maka metode

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003) 54

pengajaran dan metode pembelajaran harus tepat, efisien dan efektif.²³

Metode mengajar digunakan untuk memahami tujuan diperlukan agar dapat menggunakan strategi pengajaran untuk mencapainya; prasyarat paling krusial sebelum memilih strategi pengajaran terbaik adalah merumuskan tujuan setepat mungkin. Tujuan pendidikan yang terdefinisi dengan baik dapat dicapai melalui penggunaan taktik pengajaran. Pendekatan yang tidak tepat dapat menimbulkan kebingungan dalam proses belajar mengajar, sehingga penting untuk menentukan tujuan yang dapat diterima sebelum memilih strategi. Latihan pembelajaran tidak ada gunanya jika tujuannya tidak bertentangan dengan pendekatan dan didukung oleh pendekatan tersebut. Oleh karena itu, guru harus memahami dan terampil dalam berbagai cara untuk menjamin kemandirian pengajaran mereka..²⁴

b. Pengertian Metode *Outdoor Learning*

Secara umum, pembelajaran *outdoor learning* adalah kegiatan yang melibatkan penyampaian pengetahuan kepada orang lain, bukan mengajar. Strategi pengajaran di luar kelas juga dapat dipandang sebagai gaya pengajaran yang mentransformasikan ide-ide yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran dengan

²³ Slameto, *Belajar Mengajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2013), 65

²⁴ Zuharini, dkk, *Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981) 79

menggunakan lingkungan di luar kelas sebagai permainan atau skenario pembelajaran..²⁵

Dalam bukunya metode mengajar anak di luar kelas (*Outdoor Learning*), Adelia Vera mengungkapkan bahwa belajar di luar kelas merupakan suatu kegiatan yang melibatkan penyampaian pelajaran di luar kelas. Hal ini memungkinkan kegiatan belajar mengajar berlangsung di luar kelas; beberapa menyebutnya sebagai kelas tamasya. Selain itu, *outdoor study* merupakan kegiatan yang memanfaatkan alam secara langsung sebagai sumber belajar..²⁶

Tujuan pembelajaran di luar ruangan adalah agar siswa melihat aktivitas yang mengarah pada konten yang relevan terjadi. Oleh karena itu pembelajaran berpusat pada pendidikan berdasarkan pengalaman dan lingkungan, yang keduanya mempunyai dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa..²⁷

Pembelajaran di luar kelas juga dapat didefinisikan sebagai pendekatan pendidikan yang memanfaatkan lingkungan di luar kelas, memeriksa skenario permainan yang berbeda sebagai cara untuk memodifikasi konsep yang diajarkan. Tugas seorang guru, yang akan meliputi menyediakan materi pembelajaran yang dimaksudkan dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi

²⁵ Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Prestasi Pustaka: Jakarta (2013) 13

²⁶ Adelia vera, *Metode Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (DIVA Press : Jogjakarta, 2012) 17

²⁷ Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019) 1

siswa, harus dipahami dari beberapa definisi yang diberikan di atas. Dalam keadaan seperti ini, pembelajaran memerlukan bantuan guru yang lebih besar agar ilmu pengetahuan dan proses memperoleh ilmu pengetahuan dapat berlangsung, serta agar peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan karakter serta membangun sikap dan rasa percaya diri..

c. Tujuan Metode *Outdoor Learning*

Menurut Priest dalam buku Husamah yang berjudul pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) bahwa :

“Outdoor education is, an experimental method of learning by doing, which takes place primarily through exposure to the outdoors. In outdoor education, the emphasis for the subject of learning is placed on relationship: relationship concerning human and natural resources.”

Pendidikan di luar kelas berupaya membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, menghargai lingkungan, dan memahami nilai kecakapan hidup dan pengalaman hidup dalam konteks tersebut.²⁸

Secara umum, kegiatan pembelajaran yang berlangsung di luar kelas atau lingkungan sekolah mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut:

digitib.makhas.ac.id digitib.makhas.ac.id digitib.makhas.ac.id digitib.makhas.ac.id digitib.makhas.ac.id digitib.makhas.ac.id

²⁸ Husamah, 21

- 1) Mendorong siswa untuk menggunakan ide dan bakatnya semaksimal mungkin di luar.
- 2) Tujuan kegiatan belajar mengajar *outdoor learning* sendiri adalah untuk menyediakan lingkungan yang bertujuan bagi pengembangan pola pikir dan sikap siswa.
- 3) Meningkatkan kesadaran, kekaguman, dan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar.
- 4) Membantu setiap peserta didik untuk mewujudkan seluruh potensi dirinya agar dapat menjadi manusia ideal yang meliputi tumbuh kembangnya jiwa, raga, dan jiwanya secara sempurna.
- 5) Memberikan informasi latar belakang sekaligus memaparkan kehidupan sosial dalam situasi dunia nyata (aktualitas lapangan).
- 6) Mendorong minat dan kemampuan peserta didik. Yang memungkinkan untuk menumbuhkan minat dalam kegiatan *outdoor learning* serta kursus tertentu di luar kelas.
- 7) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa akan pentingnya menjaga lingkungan dan alam, yang sekaligus hidup berdampingan dengan orang-orang yang berbeda latar belakang ras, agama, politik, ideologi, dan bahasa.
- 8) Menyajikan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kreativitas dalam belajar.

- 9) Menciptakan latar belakang kegiatan *oudoor learning* untuk memberikan kesempatan khusus kepada anak-anak untuk mengubah perilaku mereka
- 10) Berperan penting dalam mendorong tumbuhnya ikatan guru-siswa.
- 11) Memberi siswa waktu sebanyak-banyaknya untuk memperoleh pengalaman langsung dengan membiarkan kurikulum sekolah diterapkan secara bebas dalam berbagai mata pelajaran.
- 12) Memanfaatkan sumber komunikasi lingkungan dan sekitarnya untuk pengajaran.
- 13) Agar siswa dapat memahami setiap mata pelajaran dengan sebaik-baiknya.²⁹

d. Langkah-langkah Metode *Outdoor Learning*

Tidak sepatutnya kita melakukan kegiatan belajar mengajar di luar kelas (*Outdoor Learning*) sembarangan. Agar pengajaran menjadi sumber utama bagi seorang guru yang mengajar siswa di luar kelas, harus tetap memuat konsep dan proses kegiatan yang jelas. Pendekatan pendidikan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami materi secara menyeluruh, tidak hanya untuk menghilangkan kebosanan dan memperbaharui pikiran.³⁰

²⁹ Adelia Vera, 21-25

³⁰ Adelia Vera, 95

Menurut Widayanti, adapun langkah-langkah pembelajaran *Outdoor Learning* atau pembelajaran luar kelas antara lain adalah sebagai berikut:³¹

- a) Guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas.
- b) Guru mengajak siswa untuk berkumpul menurut kelompoknya.
- c) Guru memberi salam.
- d) Guru memberi motivasi.
- e) Guru memberikan paduan belajar kepada masing - masing kelompok.
- f) Guru memberikan penjelasan cara kerja kelompok.
- g) Masing-masing kelompok berpencar pada lokasi untuk melakukan pengamatan dan di beri waktu.
- h) Guru membimbing siswa selama pengamatan di lapangan.
- i) Selesai pengamatan siswa di suruh berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatannya.
- j) Guru memandu diskusi dan siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing kelompok dan kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi.

Dari langkah-langkah tersebut terlihat bahwa pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan keakraban siswa dengan lingkungan alam sebagai media pembelajaran. Secara

³¹ Widayanti, Ninik. *Efektifitas Pembelajaran Geografi Melalui Metode Outdoor Study dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. (Bandung: Buletin pelangi pendidikan, 2001), 32

umum Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* dapat diartikan sebagai suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan media alam sebagai sumber belajar untuk mengantarkan siswa keluar kelas untuk melanjutkan pendidikannya.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Outdoor Learning*

Dibandingkan dengan pembelajaran tradisional yang biasanya dilakukan di dalam kelas, pembelajaran *Outdoor Learning* menawarkan banyak manfaat. Untuk meningkatkan kejernihan mental, pembelajaran di luar ruangan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pendidikan dan membantu mereka menghilangkan prosedur kelas yang monoton. Manfaat pembelajaran *Outdoor Learning* dapat diuraikan lebih detail sebagai berikut:

a) Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

Outdoor learning Untuk memaksimalkan manfaat mempelajari mata pelajaran tertentu, pembelajaran di luar ruangan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan tentang objek nyata secara langsung.

b) Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Siswa akan lebih terlibat ketika mereka belajar dalam suasana terbuka. Dengan memanfaatkan panca inderanya secara maksimal, mereka akan mampu mencapai tujuan

pembelajaran tanpa terkendala oleh tembok kelas dan memiliki kebebasan yang lebih besar untuk berlari, berjalan, dan mencari ilmu.

c) Daya pikir peserta didik lebih berkembang.

Materi yang lebih konkret akan membuat peserta didik lebih bersemangat dan membuat daya pikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah akan lebih berkembang.

d) Pembelajaran lebih menginspirasi peserta didik.

Belajar di lingkungan yang tidak biasa membuat peserta didik mendapat pengalaman baru, mereka dituntut untuk mencari pengetahuannya sendiri dengan berbagai aktivitas yang membuat pengalaman belajar lebih bermakna.

e) Pembelajaran lebih menyenangkan.

Outdoor learning membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, peserta didik tidak jenuh, karena mereka lebih leluasa untuk bergerak, pikiran mereka lebih fresh dan membuat mereka lebih bersemangat.

f) Lebih mengembangkan kreativitas guru dan peserta didik.

Aktivitas pembelajaran di alam terbuka akan mendorong guru untuk merencanakan dan membuat panduan belajar yang akan digunakan untuk menuntun peserta didik bekerja mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya peserta didik akan lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah dan

merangkai berbagai fakta yang mereka temukan untuk mencapai pengetahuan atau konsep tertentu.

g) Melatih peserta didik untuk bersosialisasi secara

Langsung dengan masyarakat. *Ourdoor learning* akan melatih peserta didik untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat, sehingga mereka mempunyai keterampilan untuk dapat membawa diri, bergaul, dan berbicara di tengah-tengah masyarakat.

h) Kegiatan belajar lebih komunikatif.

Pembelajaran di alam terbuka akan memberikan suasana lebih santai dengan kondisi pikiran yang tidak tegang sehingga memungkinkan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.

i) Lebih menyeimbangkan antara pencapaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Belajar pada obyek yang nyata akan membuat peserta didik lebih mudah memahami konsep pengetahuan, mudah berlatih menguasai keterampilan tertentu karena berhadapan langsung dengan benda atau hal yang nyata. *Outdoor learning* juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan sikap-sikap terpuji pada peserta didik seperti gotong royong, sopan santun, kerjasama, serta menghargai dan menghormati orang lain.

- j) Pembelajaran lebih dapat mengembangkan nilai - nilai karakter dan akhlak mulia.

Penanaman nilai-nilai karakter seperti jujur, disiplin, sopan santun, rendah hati, peduli, pemaaf, sabar, cinta kebersihan, cinta ilmu pengetahuan, kasih sayang, percaya diri, tanggung jawab dan toleransi dapat langsung dipraktikkan tanpa terlalu banyak teori.³²

Menurut Sudjana dan Rival, beberapa kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Outdoor Learning* berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan pembelajaran antara lain:

- a) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebutkan ada waktu siswa dibawa bertujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main.
- b) Ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di luar kelas.
- c) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas.³³

³² Erwin Widiaworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017) 90-96

³³ Sudjana, N & Rivai, A. *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010) 31

Banyak hal yang perlu dipikirkan oleh guru. Salah satunya adalah belajar di luar kelas yang akan menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak orang yang datang untuk menyaksikan. Pusat perhatian siswa akan langsung tertuju kemana-mana karena posisi belajar mereka di tempat terbuka. Oleh karena itu, sebagai guru yang cerdas, diperlukan kiat-kiat tertentu untuk mengatasi kelemahan model pembelajaran *Outdoor Learning*.

2. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

Untuk mengetahui secara pasti definisi dari pembelajaran IPS, berikut dari beberapa ahli mengenai pembelajaran IPS, antara lain :

- 1) Nu'man Somantri mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah merupakan hasil adaptasi atau penyederhanaan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta mencakup aktivitas-aktivitas dasar manusia yang disusun dan disampaikan secara ilmiah serta sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan dan psikologi. Istilah “penyederhanaan” di sini merujuk pada upaya menyesuaikan Tingkat kompleksitas materi dengan kemampuan intelektual dan minat peserta didik.³⁴

³⁴ Musyarofah dan Abdurrahman, 1

- 2) Trianto juga menjelaskan bahwa IPS merupakan hasil penggabungan dari sejumlah disiplin ilmu sosial, antara lain sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, hukum, serta kajian tentang kebudayaan.³⁵
- 3) Sa'dun menjelaskan bahwa IPS merupakan hasil pendekatan interdisipliner yang menggabungkan berbagai konsep dari ilmu-ilmu sosial, yang kemudian disusun dan disederhanakan agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di tingkat sekolah.³⁶
- 4) Wesley mengungkapkan bahwa IPS adalah bentuk penyederhanaan dari berbagai cabang ilmu sosial yang dirancang untuk keperluan pendidikan di sekolah. Bidang-bidang yang termasuk dalam IPS meliputi geografi, sejarah, ekonomi, ekonomi, sosiologi, kewarganegaraan, serta perpaduan dari cabang-cabang ilmu tersebut.³⁷
- 5) Menurut kutipan dari Alan J. Singer yang disampaikan oleh National Council for the Social Studies (NCSS), Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu kajian terpadu yang menggabungkan berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora, dengan tujuan utama untuk mengembangkan kompetensi kewarganegaraan. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, IPS dipelajari secara sistematis dan terkoordinasi melalui

³⁵ Musyarofah dan Abdurrahman, 1

³⁶ Musyarofah dan Abdurrahman, 2

³⁷ Musyarofah dan Abdurrahman, 2

berbagai disiplin ilmu, seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi. Selain itu, kajian ini juga melibatkan ilmu humaniora lainnya, termasuk matematika dan ilmu alam, sebagai bagian dari pendekatan integratif dalam pendidikan kewarganegaraan.³⁸

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan hasil integrasi atau penyederhanaan dari beragam disiplin ilmu sosial dan humaniora. IPS dirancang secara tematik untuk menunjang tujuan pendidikan, khususnya dalam membentuk dan mengembangkan kompetensi kewarganegaraan peserta didik. Fokus pembelajaran ini terutama ditujukan bagi siswa pada jenjang Sekolah Dasar (SD/MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

b. Tujuan IPS

Tujuan utama dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah membimbing generasi muda dalam mengembangkan kapasitasnya untuk memahami, mengolah informasi, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab demi kepentingan masyarakat. Hal ini dilakukan dalam konteks kehidupan sebagai warga negara yang hidup di tengah

³⁸ Musyarofah dan Abdurrahman, 2

masyarakat multikultural, demokratis, serta dalam lingkungan global yang saling bergantung satu sama lain.

Menurut National Council for the Social Studies (NCSS), tujuan esensial dari studi sosial adalah membekali generasi muda dengan kemampuan untuk mengambil keputusan yang bijak dan rasional demi kepentingan umum. Hal ini dilakukan dalam kerangka peran mereka sebagai warga negara yang hidup dalam masyarakat demokratis yang multikultural serta berada dalam tatanan dunia yang saling bergantung satu sama lain

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

1. Peserta didik diharapkan mampu memahami berbagai konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan lingkungan sekitarnya.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, memiliki rasa ingin tahu, keterampilan inkuiri, kemampuan dalam memecahkan masalah, serta kecakapan dalam berinteraksi sosial.
3. Menumbuhkan kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

4. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, bekerja sama, serta bersaing secara sehat dalam kehidupan masyarakat yang heterogen, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.³⁹

Tujuan penyelenggaraan pembelajaran IPS di lingkungan sekolah adalah untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman, keterampilan berpikir, kemampuan bertindak, serta kesadaran sosial dalam menjalankan peran sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan bagian dari suatu bangsa. IPS berperan strategis dalam membangun landasan bagi peserta didik dalam mengembangkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang sesuai ketika mereka berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.⁴⁰

c. Ruang Lingkup dan Tema Pembelajaran IPS

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencakup beberapa aspek pokok, yaitu:

1. Manusia, tempat, dan lingkungan.
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
3. Sistem sosial budaya.
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.⁴¹

³⁹ Permendiknas Nomer 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk *Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

⁴⁰ Musyarofah dan Abdurrahman Ahmad, 1-5

⁴¹ Sa'dun, 78

Menurut Sardiyo dalam Rasimin, ruang lingkup IPS mencakup aspek kehidupan manusia sebagai bagian dari masyarakat. IPS merupakan kajian yang berfokus pada berbagai aktivitas manusia dalam kehidupan sosialnya. Kajian ini mencakup berbagai dimensi, seperti dimensi waktu yang meliputi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan serta dimensi ruang, yang menyoroti hubungan dan interaksi manusia dengan lingkungan geografis. Selain itu, IPS juga membahas aktivitas ekonomi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup, yang mencakup proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Tak hanya itu, IPS juga mengkaji bagaimana manusia membentuk dan menjalankan aturan sosial untuk menjaga keteraturan dalam interaksi sosial, serta bagaimana kekuasaan diperoleh, digunakan, dan dipertahankan dalam kehidupan dalam bermasyarakat.⁴²

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran IPS yang berkaitan dengan perilaku yang berkaitan dengan perilaku, materi dalam mata pelajaran ini mencakup berbagai aspek kehidupan sosial yang terintegrasi dari seluruh cabang ilmu IPS, seperti geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi, sehingga memungkinkan untuk dikaitkan secara holistik dalam pembelajaran berbasis outdoor learning.

⁴² Rasimin. Pembelajaran IPS Teori, Aplikasi dan Evaluasi. Salatiga: STAIN Salatiga Press. 2012

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui keterlibatan langsung peneliti dengan subjek penelitian. Pendekatan ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengeksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman yang dialami oleh partisipan dalam konteks sosial mereka. Penelitian kualitatif tidak menekankan pada data kuantitatif atau statistik, melainkan pada deskripsi dan interpretasi makna yang dikonstruksi dari interaksi sosial di lapangan.⁴³ Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap relevan untuk menggali penerapan metode pembelajaran kontekstual seperti *outdoor learning*, yang menempatkan siswa dalam lingkungan belajar nyata dan bermakna.⁴⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yakni pendekatan yang mendalami suatu kasus secara intensif dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menelaah proses, interaksi, dan makna yang terkandung dalam suatu praktik pendidikan secara lebih rinci.⁴⁵ Dalam konteks ini, yang menjadi fokus studi kasus adalah implementasi metode *outdoor learning* dalam

⁴³ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, 6.

⁴⁴ Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methods*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, 4–5.

⁴⁵ Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. Los Angeles: SAGE Publications, 2018, 15–17.

pembelajaran IPS di SMP Asa Cendekia. Sekolah ini memiliki program rutin outdoor learning tahunan yang dilaksanakan di luar kota, seperti kegiatan tahun 2022 di Pasar Tradisional dan 2023 Museum Proklamator Bung Karno, yang relevan dengan topik ekonomi dan sejarah. Namun, pada tahun 2025, program ini mengalami perubahan signifikan akibat adanya larangan kegiatan di luar lingkungan sekolah dari Dinas Pendidikan Sidoarjo. Program *outdoor learning* akhirnya dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan tetap berusaha mempertahankan prinsip kontekstualitas dan relevansi pembelajaran.⁴⁶

Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, ditelusuri bagaimana pembentukan panitia, penyusunan modul, dan strategi logistik dirancang. Tahap pelaksanaan mencakup observasi terhadap bagaimana kegiatan berlangsung di lokasi pembelajaran, termasuk interaksi antara guru dan siswa. Sementara pada tahap evaluasi, dianalisis efektivitas program serta kelebihan dan kekurangannya dibandingkan dari tahun ke tahun. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif untuk jenjang pendidikan menengah, serta memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai penerapan *outdoor learning* dalam konteks yang terbatas.⁴⁷

B. Lokasi Penelitian

⁴⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, 115.

⁴⁷ Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. Los Angeles: SAGE Publications, 2014, 10–12.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Asa Cendekia Sedati Sidoarjo, Jl. Garuda, No. 47, Dusun Kepuh, Desa Betro, Kecamatan Sedati tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive*. *Purposive* sendiri adalah penentuan atau pemilihan lokasi dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.⁴⁸

Adapun pertimbangan peneliti memilih lokasi dengan alasan yaitu peneliti memilih lokasi ini yaitu karena SMP ini menggunakan metode *outdoor learning* dalam mata pelajaran IPS khususnya dalam materi IPS yang relevan melaksanakan *outdoor learning* di lokasi *outdoor*. Dan dengan diadakan pembelajaran *outdoor learning* ini membuat siswa mengerti kegiatan IPS secara langsung. Semangat siswa untuk terjun di lapangan juga sangat tinggi dan mencegah kebosanan belajar.

C. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁹ Berdasarkan uraian tersebut yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah:

1. M. Syahrul Khoir, S.Pd.I., S.Pd, sebagai kepala sekolah yang dapat memberikan informasi mengenai sekolah serta regulasi, kebijakan, dan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) 373

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) 300

supervisi pembelajaran metode *outdoor learning* dalam mata pelajaran IPS di SMP Asa Cendekia.

2. Dina Amalia Perdana S.Pd,M.Pd, sebagai waka kurikulum yang dapat memberikan gambaran umum mengenai regulasi kebijakan *outdoor learning* dalam pembelajaran IPS di SMP Asa Cendekia.
3. Halimatus Sya'diyah,S.E, sebagai guru mata pelajaran IPS di Smp Asa Cendekia, sebab beliau menjadi subjek yang berperan dalam pembelajaran IPS dengan metode *outdoor learning*.
4. Peserta didik SMP Asa Cendekia, sebagai siswa yang diajak wawancara dan juga 4 siswa yaitu Lingga Jovan Aprilliano, Rizqy Rachmat Ramadhan, Sekar Arum Siti Aisyah, Kirana Novelinda Larasati dalam pembelajaran IPS dengan metode *outdoor learning*.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari adanya wawancara ini adalah untuk menentukan permasalahan secara terbuka, Dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah untuk mengetahui informasi mengenai sekolah serta regulasi pembelajaran *outdoor learning*, waka siswa mengenai regulasi kebijakan pembelajaran IPS yang menggunakan metode *outdoor learning*, dan

guru mata pelajaran IPS untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi mengenai pembelajaran IPS yang melaksanakan kegiatan *outdoor learning*. Peserta didik diwawancarai untuk menggali pengalaman, tanggapan, serta dampak yang mereka rasakan selama mengikuti pembelajaran IPS dengan metode *outdoor learning*, baik dari segi pemahaman materi, motivasi belajar, maupun keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi hasil wawancara agar hasil penelitian dapat dipercaya kebenarannya. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya foto-foto, tulisan-tulisan yang telah ada sebagai bukti valid dari penelitian tersebut. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan kegiatan dokumentasi ini diantaranya :

- 1) Gambaran Profil SMP Asa Cendekia Sedati.
- 2) Modul ajar mata pelajaran IPS di SMP Asa Cendekia Sedati.
- 3) Dokumentasi pelaksanaan metode *outdoor learning* pembelajaran IPS di SMP Asa Cendekia Sedati.
- 4) LKPD, dan Hasil Karya.
- 5) Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *oudoor learning*.

E. Analisis Data

Analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dianalisis.⁵⁰

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini termasuk kelanjutan dari tahap seleksi. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari fokus penelitian.⁵¹

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul di evaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

⁵⁰ Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methode Sourcebook*, 2014, 18

⁵¹ Miles dan Huberman, 19

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Selanjutnya data dalam penelitian ini disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yaitu melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya setelah kondensasi data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan dan mengecek kembali dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait implementasi metode *outdoor learning* dalam pembelajaran IPS di SMP Asa Cendekia Sedati Sidoarjo berdasarkan bukti, data, dan temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut, teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS, dan siswa di SMP Asa Cendekia.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dengan cara mengecek data dengan membandingkan hasil wawancara, dan dokumentasi terkait dengan implementasi metode *outdoor learning*.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini mengurai rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni :

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti akan mulai merancang kerangka penelitian yang akan diadaptasi dalam permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti di lapangan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada ini peneliti akan mengumpulkan data pembelajaran metode *outdoor learning* dalam pembelajaran IPS di SMP Asa Cendekia dengan menggunakan wawancara, dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini memuat penganalisisan data yang telah didapatkan, dalam tahap ini peneliti menggunakan beberapa tahapan di antaranya: Kondensasi data, Penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini tahap penulisan laporan akan disesuaikan dengan pedoman penulisan yang saat ini akan berlaku, tahap ini akan dibersamai dengan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk hasil yang dihasilkan yang lebih maksimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada sub bab ini akan mendeskripsikan bagaimana Gambaran umum objek penelitian yang ada dan meliputi beberapa pembahasan yang sudah disesuaikan dengan fokus penelitian yang bersumber langsung pada hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama Asa Cendekia Sedati. Adapun Gambaran umum objek penelitian sebagai berikut⁵² :

1. Profil SMP Asa Cendekia Sedati

Letak objek penelitian secara geografis Sekolah Menengah Pertama Asa Cendekia Sedati yakni di Jl. Garuda No. 47 A, Dusun Kepuh, Desa Betto, Kec. Sedati, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur 61253.

Adapun profil identitas Sekolah Menengah Pertama Asa Cendekia yakni sebagai berikut :

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Asa Cendekia Sedati
NPSN	: 69760699
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
Status	: Swasta

⁵² Dokumentasi SMP Asa Cendekia, 2025

Status Kepemilikan : Yayasan

Bentuk Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Penyelenggaraan : Pagi

Tahun Didirikan : 2011

Kepala Sekolah : M. Syahrul Khoir.S.Pd.I.,S.Pd

b. Lokasi Sekolah

Alamat Sekolah : Jl. Garuda No. 47 A Betro Sedati
Sidoarjo

RT/RW : 10/05

Dusun : Kepuh

Desa : Betro

Kecamatan : Sedati

Kabupaten : Sidoarjo

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 61253

Letak Koordinat : a. Garis Lintang : -7

b. Garis Bujur : 112

Letak Geografis : a. Sebelah Utara : Berbatasan

dengan Sdn Sedati Agung

b. Sebelah Selatan : Berbatasan

dengan rumah warga

c. Sebelah Barat : Berbatasan

dengan Jalan Makmur Betro

d. Sebelah Timur : Berbatasan

dengan Komplek TNI AL

c. Data Perlengkapan Sekolah

SK Pendirian Sekolah : 99/1262/Lbg/XI/2010

Tanggal SK Pendirian : 2015

No SK Akreditasi : 134/BAN-SM/SK/2021

Nomor Telpon/Fax : (031) 8680726

Email : asacendekia.smp@gmail.com

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Asa Cendekia

a. Visi SMP Asa Cendekia

Berdasarkan hasil analisis lingkungan belajar, analisis peserta didik, dan analisis satuan pendidikan maka diperoleh informasi agar sekolah melaksanakan pembiasaan seperti; sholat dhuha; tadarus Al Qur'an; sholat dhuhur; sholat ashar berjamaah; dan istighotsah. Selain itu sekolah diharapkan juga dapat melaksanakan bimbingan untuk membuat Karya Ilmiah Remaja (KIR); pembelajaran berbasis teknologi; peserta didik memiliki prestasi akademik dan non akademik. Sehingga ditetapkan visi SMP Asa Cendekia adalah sebagai berikut.

Terwujudnya lulusan yang berimtaq, berakhlaq mulia, dan berkepribadian yang tumbuh sesuai dengan bakat, minat, potensi dan kemampuannya.

1) Rumusan visi sekolah :

"Mewujudkan generasi berimtaq, beriptek, dan berprestasi"

2) Indikator visi sekolah :

- a) Mewujudkan generasi berimtaq
- b) Mewujudkan generasi beriptek
- c) Mewujudkan generasi berprestasi

b. Misi SMP Asa Cendekia

Rumusan misi SMP Asa Cendekia adalah sebagai berikut⁵³:

- 1) Mewujudkan lulusan berakhlakul karimah ahlussunnah wal jamaah; tawassuth (berpendirian), i'tidal (netral), tasamuh (saling menghormati), tawazun (menimbang), dan Ta'awun (saling menolong).
- 2) Mewujudkan lulusan yang memiliki kualitas sholat baik (bacaan fasih, paham arti doa sholat, dan bisa menjadi imam), hafal surat pilihan (untuk peserta didik yang sudah marhalah hafal surat dhuha s.d. surat an-nash, untuk peserta didik yang masih jilid hafal surat at-takatsur s.d. an-nash), bisa memimpin tahlil dan doa.

- 3) Melaksanakan kurikulum yang terintegrasi karakter berakhlakul karimah.
- 4) Mewujudkan lulusan yang mampu menghasilkan karya terapan sesuai bakat dan minat peserta didik.
- 5) Mewujudkan lulusan yang memiliki jiwa entrepreneurship.
- 6) Mewujudkan proses pembelajaran abad 21.
- 7) Mewujudkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

c. Tujuan Sekolah SMP Asa Cendekia

Pada tujuan pelajaran 2024/2025 SMP Asa Cendekia juga merumuskan tujuan Pendidikan yang diharapkan yakni⁵⁴:

- 1) Terlaksananya kurikulum berkarakter, terintegrasi dengan teknologi informasi secara optimal
- 2) Terlaksananya pembelajaran aktif, efektif, dan berkarakter secara optimal
- 3) Terwujudnya lulusan prestatif yang mampu bersaing dijenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan target 97%
- 4) Terwujudnya 87%, sarana dan prasarana sekolah berteknologi yang mendukung pencapaian prestasi peserta didik

⁵⁴ Dokumentasi SMP Asa Cendekia, 2025

- 5) Terwujudnya 98%, pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan professional
- 6) Tercapainya 99%, kemitraan wirausaha dengan masyarakat dan pengguna jasa sekolah secara optimal
- 7) Terlaksananya penilaian otentik diluar dan didalam kelas

3. Data Guru SMP Asa Cendekia

SMP Asa Cendekia Sedati memiliki pendidik dan tenaga pendidik, yang mana pendidik dan tenaga pendidik bertugas untuk membimbing peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Berikut data pendidik dan tenaga pendidik di SMP Asa Cendekia yakni⁵⁵:

Tabel 4. 1

Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SMP Asa Cendekia

No	Nama	Bidang Tugas	Keterangan
1.	M. Syahrul Khoir S.Pd.I.,S.Pd	PAI	Kepala Sekolah
2.	Mu'minin, M.Pd.I	PAI	Waka.Kurikulum
3.	M. Choiri, S.Pd	Penjaskes	Waka Humas
4.	Luqman Al Hakim, M.Pd.I	Agama	Waka Sarpas
5.	Rika Widi Aryati, S.Pd	B. Inggris	Wali Kelas

⁵⁵ Dokumentasi SMP Asa Cendekia, 2025

6.	Dina Amalia Perdana, M.Pd	Matematika	Wakil Waka Kurikulum
7.	Henni Septi Yulianti, S.Pd	B. Indonesia	Wali Kelas
8.	Adroun Nisa', S.Pd	Agama	-
9.	Ika Ratih Fatimah, S.Pd	B. Jepang	Koordinator BK/ Wali kelas
10.	Reni Anggraeni, S.Pd	IPA	-
11.	Halimatus Sya'diyah, S.E	IPS	Wali Kelas
12.	Asif Roi Mafhaar, S.Pd,S.kom	B. Inggris	Waka Kesiswaan/ Ka. Lab Komputer/ Wali Kelas
13.	Tus Alunnah, S.Pd	B. Indonesia	Wali Kelas
14.	Riska Rizkiyah, S.Pd	B. Inggris	Wali Kelas
15.	Sugesti Budi Ariyono, S.E	Seni Budaya	Wali Kelas
16.	Muhammad Zuhdi,S.Pd	IPS	Wali Kelas
17.	Ayu Fidayanti, S.Pd	IPA	Ka. LAB. IPA
18.	Suci Norma Lailasari, S.Pd	PPKN	Ka. Perpustakaan
19.	Uun Sulaikha, S.Pd.I	Agama	Wali Kelas

20.	Devita Catur Mayanti, S.Pd	PPKN	Wali Kelas
21.	Siti Zulaikha, S.Pd	IPS	-
22.	Anggraeni Ida Purwanti, S.pd	B. Indonesia	Wali Kelas
23.	M. Fawaid, S.Pd	Matemtaika	-
24.	Drs. Tjuk Susanto, M.M	Matematika	-
25.	Orysa Nur Permata Sari, S.Kom, S.Pd.	B. Inggris	Bendahara Sekolah
26.	Sifaun Nadiro,S.M	-	Tata Usaha
27.	Dewi Nur Kholisah, S.Pd	Matematika	Tata Usaha
28.	Dewi Nafi'ah	-	Kebersihan
29.	Syamsul Arifin	-	Kebersihan
30.	Mulyadi	-	Satpam
31.	Tatang Priyatna	-	Satpam
32.	Muhammad Robi Farullah	-	Satpam

Berdasarkan data yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Asa Cendekia telah memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam mendukung proses

pembelajaran yang optimal. Komposisi jumlah guru, latar belakang pendidikan, serta peran tenaga kependidikan menunjukkan adanya upaya institusi dalam menyediakan sumber daya manusia yang profesional dan kompeten. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas bagi peserta didik.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam bagian penyajian dan analisis data ini, peneliti memaparkan hasil temuan yang diperoleh dari proses pengumpulan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program *outdoor learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Asa Cendekia. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang kemudian disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana program *outdoor learning* dirancang, diimplementasikan, serta dievaluasi oleh pihak sekolah. Analisis juga mencakup dinamika pelaksanaan dari tahun ke tahun, termasuk tantangan dan penyesuaian yang dilakukan, serta kelebihan dan kelemahan program berdasarkan pengalaman pelaksanaannya. Setiap temuan dikaitkan dengan teori yang relevan agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai metode *outdoor learning* sebagai strategi pembelajaran kontekstual di tingkat SMP.

1. Perencanaan Metode *Outdoor Learning* Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Asa Cendekia Sedati Sidoarjo.

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan metode *outdoor learning*, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Asa Cendekia. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan dokumentasi kegiatan, diketahui bahwa perencanaan dilakukan secara sistematis dan terarah, dengan tujuan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan efektif, aman, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru IPS sebagai penggagas program memiliki peran sentral dalam merancang kegiatan, mulai dari menyusun rancangan pembelajaran atau modul, menentukan tema dan tujuan kegiatan, hingga mempersiapkan siswa melalui pembekalan awal di kelas.

Perencanaan ini melibatkan beberapa pihak, antara lain waka kurikulum, wali kelas, dan kepala sekolah. Guru menyusun modul kegiatan *outdoor learning* yang terintegrasi dengan materi IPS dan memuat berbagai aktivitas pembelajaran seperti observasi, wawancara, dan refleksi. Dalam praktiknya, perencanaan juga melibatkan penentuan surat permohonan izin ke museum bung karno terdapat pada (Lampiran 15), surat keputusan panitia dapat di lihat pada (Lampiran 13), anggaran dana bisa di lihat pada

(Lampiran 12). Sebagaimana penuturan Kepala Sekolah Bapak

Syahrul Khoir, S.Pd,S.Pd,Gr yaitu :

”Peran saya sebagai kepala sekolah dalam perencanaan dan pengembangan program *outdoor learning* ini dimulai dari perencanaan tahunan. Biasanya kami susun satu kali dalam setahun, dan setelah kegiatan selesai, kami lakukan evaluasi. Dalam perencanaannya, saya membentuk SK kepanitiaan yang melibatkan beberapa guru, disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Setelah panitia terbentuk, tahap berikutnya adalah menyusun rencana kegiatan, termasuk menentukan lokasi yang relevan dengan materi pembelajaran IPS. Jadi memang dirancang secara sistematis, dari awal pembentukan tim sampai pemilihan tempat, supaya kegiatan berjalan sesuai tujuan pembelajaran.”⁵⁶

Di tambahkan juga dari penuturan pihak Waka Kurikulum Ibu Dina

Amalia Perdana S,Pd.,M.Pg.,Gr sebagai berikut :

”Proses perencanaan kegiatan *outdoor learning* dimulai dengan penjadwalan yang direncanakan untuk dilaksanakan di semester kedua. Namun, seiring waktu, jadwal tersebut mengalami perubahan dan kegiatan kini lebih sering dilaksanakan di semester awal. Meskipun tahun ini ada beberapa kendala, kami tetap berusaha agar perencanaan bisa berjalan lancar. Setelah ujian tengah semester (UTS), kegiatan *outdoor learning* ini dilaksanakan, sehingga kami bisa mendapatkan hasil yang lebih optimal tanpa terburu-buru. Proses perencanaan mencakup pemilihan lokasi yang relevan dengan materi yang diajarkan, penentuan tujuan pembelajaran, serta pembagian tugas kepada guru pendamping dan siswa. Semua ini dirancang agar kegiatan *outdoor learning* bisa menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan memberikan mereka pengalaman langsung.”⁵⁷

Pada tahun 2022 dan 2023, kegiatan dilakukan di luar sekolah, seperti pasar tradisional, Museum Proklamator Bung

⁵⁶ Bapak Syahrul Khoir, Wawancara, 2025

⁵⁷ Ibu Dina Amalia Perdana, Wawancara, 2025

Karno, dan Kampung Coklat, yang masing-masing dipilih karena relevan dengan materi ekonomi dan sejarah nasional. Namun, pada tahun 2025, karena adanya larangan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo terkait pembelajaran di luar sekolah bisa dilihat pada (Lampiran 28), perencanaan disesuaikan dengan kondisi tersebut. Guru tetap merancang kegiatan berbasis lingkungan sekolah sebagai alternatif agar pembelajaran kontekstual tetap dapat terlaksana meskipun dalam lingkup yang terbatas.⁵⁸

a. Kesiapan Guru Dalam Merencanakan *Outdoor Learning*

Kesiapan guru menjadi aspek fundamental dalam perencanaan kegiatan *outdoor learning* di SMP Asa Cendekia. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berperan sebagai penggagas utama kegiatan ini dan memiliki tanggung jawab besar dalam merancang seluruh rangkaian pembelajaran di luar kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, diketahui bahwa guru telah mempersiapkan peserta didik sejak tahap awal melalui pemberian materi pendahuluan dan pembekalan terkait tema yang akan diangkat dalam kegiatan.

Guru juga menyusun modul *outdoor learning* yang memuat tujuan pembelajaran, petunjuk teknis pelaksanaan, serta instrumen evaluasi seperti lembar observasi, tugas wawancara, dan refleksi kegiatan bisa dilihat pada (Lampiran 22). Modul

⁵⁸ Dokumentasi SMP Asa Cendekia, 2025

tersebut disesuaikan dengan kompetensi dasar yang sedang dipelajari siswa agar kegiatan tetap terarah dan mendukung capaian kurikulum. Selain itu, guru menunjukkan komitmen tinggi dengan menyesuaikan strategi pembelajaran apabila terdapat perubahan regulasi dari pemerintah, seperti pada tahun 2025 ketika kegiatan di luar sekolah dilarang sementara oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo. Dalam kondisi tersebut, guru tetap mampu merancang pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan sekolah, yang menunjukkan tingkat adaptasi dan kreativitas yang tinggi dalam menjaga kualitas pembelajaran. Hal ini juga di sampaikan oleh Bu Halimatus Sadiyah sebagai guru IPS yaitu :

“Dalam menyusun modul *outdoor learning*, guru perlu menyesuaikan materi dan tujuan pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Modul harus menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Selain itu, guru juga perlu memperhitungkan alokasi waktu, aktivitas, dan evaluasi yang sesuai, serta menyiapkan panduan atau lembar kerja agar kegiatan tetap terarah dan tidak sekadar bersenang senang.”⁵⁹

b. Penyusunan Panitia *Outdoor Learning*

Penyusunan panitia kegiatan *outdoor learning* dilakukan secara musyawarah dan melibatkan berbagai pihak di lingkungan sekolah, seperti Waka Kurikulum, wali kelas, dan kepala sekolah. Guru IPS yang merancang kegiatan koordinator materi, kepala sekolah selaku penanggungjawab dan memimpin

⁵⁹ Ibu Halimatus Sadiyah, Wawancara, 2025

serangkaian rapat koordinasi guna menyusun struktur panitia yang solid dan efektif dapat dilihat pada (Lampiran 14). Seperti yang di ungkapkan oleh Kepala Sekolah Bapak Syahrul Khoir, S.Pd.I, S.Pd yaitu :

“Dalam perencanaannya, saya membentuk SK kepanitiaan yang melibatkan beberapa guru, disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Panitia terbentuknya dari beberapa bulan sebelum kegiatan dan akan di adakan agenda rapat panitia program *outdoor learning* ini.”⁶⁰

Panitia ini memiliki tugas untuk merancang seluruh teknis pelaksanaan kegiatan, mulai dari penyusunan jadwal, pembagian kelompok siswa, perizinan kepada orang tua, hingga pengaturan keamanan dan kenyamanan selama kegiatan berlangsung. Dalam mendukung kelancaran koordinasi, panitia menyusun proposal kegiatan. Selain itu, disiapkan pula surat izin kepada orang tua siswa, panitia juga menyusun surat permohonan anggaran kegiatan kepada pihak terkait serta surat izin resmi kepada lokasi tujuan, seperti ke museum Bung Karno dan Kampung Coklat, untuk memperoleh persetujuan kunjungan. Setiap anggota panitia memiliki peran spesifik, seperti pengawasan kelompok siswa, dokumentasi kegiatan, hingga fasilitasi diskusi lapangan. Sistem kerja kolektif ini menunjukkan adanya budaya kolaboratif di lingkungan SMP Asa Cendekia dalam menyukseskan inovasi pembelajaran

⁶⁰ Bapak Syahrul Khoir, Wawancara, 2025

berbasis pengalaman langsung. Panitia juga berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan pihak luar, terutama ketika kegiatan dilaksanakan di Lokasi eksternal, seperti pada tahun 2023 ini.



Gambar 4. 1

Penyusunan dan rapat panitia *Outdoor Learning*

c. Pengaturan Lokasi Dan Sarana Prasarana Untuk Kegiatan

Outdoor Learning

Pengaturan lokasi dan sarana prasarana menjadi komponen vital dalam mendukung kelancaran *outdoor learning*. Setiap tahun, pemilihan lokasi dilakukan secara terencana dengan mempertimbangkan relevansi materi pelajaran, jarak tempuh, serta aspek keamanan dan kenyamanan siswa. Pada tahun 2022, lokasi yang dipilih adalah pasar tradisional yang berada di dekat sekolah, dengan tujuan memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang dinamika kegiatan ekonomi masyarakat.

Tahun 2023, cakupan lokasi diperluas ke Museum Proklamator Bung Karno dan Kampung Coklat. Museum dipilih untuk mendukung materi sejarah perjuangan nasional, sementara Kampung Coklat berfungsi sebagai objek pembelajaran mengenai kegiatan ekonomi berbasis UMKM. Untuk mendukung keberhasilan kegiatan, panitia menyediakan transportasi, konsumsi, serta peralatan pembelajaran seperti modul lapangan dan lembar kerja siswa. Guru pendamping ditugaskan untuk mengawasi dan mendampingi siswa di lapangan.

Namun, pada tahun 2025, adanya larangan dari Dinas Pendidikan mengenai pembelajaran di luar sekolah membuat lokasi kegiatan dibatasi hanya di lingkungan sekolah. Sebagai alternatif, taman sekolah digunakan sebagai tempat observasi sosial, lapangan dimanfaatkan untuk simulasi kegiatan ekonomi, dan ruang terbuka dijadikan area diskusi kelompok. Meskipun lokasi terbatas, pengelolaan sarana dan prasarana tetap dilakukan dengan cermat agar kegiatan *outdoor learning* tetap berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Dalam hal ini, pihak sekolah berperan aktif dalam menyiapkan kebutuhan teknis kegiatan.

Bapak Kepala Sekolah, M. Syahrul Khoir, S.Pd, S.Pd, menyatakan bahwa:

“Yang jelas dari sekolah kita siapkan dulu modul atau buku panduan, itu dipakai anak-anak buat sebelum dan sesudah kegiatan *outdoor learning*. Jadi mereka tahu apa yang harus dipelajari dan dikerjakan. Selain itu, kita juga bantu dari sisi transportasi, izin lokasi, sama perlengkapan lain yang dibutuhkan, biar kegiatan bisa jalan dengan lancar.”⁶¹

2. Pelaksanaan Metode *Outdoor Learning* Dalam Mata Pelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Asa Cendekia Sedati Sidoarjo.

Pelaksanaan *Outdoor Learning* di SMP Asa Cendekia merupakan bagian dari implementasi kurikulum yang mengedepankan pengalaman belajar langsung di luar kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai materi yang dipelajari dengan mengaitkan teori yang telah diajarkan di kelas dengan kondisi nyata di lapangan. Setiap tahunnya, kegiatan *outdoor learning* dirancang untuk mendukung tujuan pembelajaran yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari, serta memperkenalkan siswa pada berbagai lokasi yang dapat memperkaya wawasan mereka tentang kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.

Dalam pelaksanaannya, *outdoor learning* tidak hanya sekadar kunjungan ke lokasi-lokasi tertentu, tetapi juga dilengkapi dengan kegiatan observasi, diskusi kelompok, serta tugas-tugas yang mengasah kemampuan analitis dan keterampilan sosial siswa. Seiring dengan berjalannya waktu, pelaksanaan *outdoor learning* mengalami berbagai penyesuaian sesuai dengan kondisi dan

⁶¹ Bapak M. Syahrul Khoir, Wawancara, 2025

kebijakan yang berlaku, seperti yang terjadi pada tahun 2022, 2023, dan 2024. Adapun rincian mengenai pelaksanaan *outdoor learning* di masing-masing tahun tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Outdoor Learning* 2022: Kunjungan ke Pasar Tradisional

Materi: Ekonomi (Kelas 8, Bab tentang Kegiatan Ekonomi Masyarakat di Pasar Tradisional)

Waktu Pelaksanaan: 2 Februari 2023

Pada tahun 2022, kegiatan *Outdoor Learning* dilaksanakan di pasar tradisional yang terletak tidak jauh dari SMP Asa Cendekia. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai konsep-konsep dasar dalam ekonomi, seperti kegiatan jual-beli, hubungan antara produsen dan konsumen, serta dinamika sosial yang terjadi di pasar. Kunjungan ini menjadi kesempatan bagi siswa untuk mengamati langsung proses ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang terkait erat dengan materi yang sedang mereka pelajari di kelas. Menurut Waka Kurikulum Ibu Dina Amalia Perdana.S.Pd.,M.Pd,Gr mengungkapkan :

“kegiatan *outdoor learning* dengan materi yang relevan. Misalnya, Untuk materi ekonomi, kami memilih untuk membawa siswa ke pasar tradisional. Kegiatan ini membantu siswa memahami konsep ekonomi secara lebih nyata, seperti bagaimana proses produksi dan distribusi berlangsung.”⁶²

⁶² Ibu Dina Amalia Perdana, Wawancara, 2025

Hal tersebut diperkuat oleh Guru IPS, Ibu Halimatus

Sadiyah.,S.E.,Gr menyatakan :

“Dalam menyusun modul *outdoor learning*, guru perlu menyesuaikan materi dan tujuan pembelajaran dengan lingkungan sekitar atau lokasi kunjungan. Modul harus menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung, termasuk menyiapkan panduan atau lembar kerja agar kegiatan tetap terarah dan tidak sekadar bersenang senang.”⁶³

Kegiatan Pendahuluan :

Sebelum memulai kegiatan di pasar, siswa diberikan pengarahan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengenai tujuan dan aturan selama kegiatan *outdoor learning*. Guru juga membagikan lembar tugas observasi yang berisi instruksi untuk mengamati interaksi antara pedagang dan pembeli, serta mencari informasi tentang jenis barang yang diperjualbelikan, harga, dan cara transaksi yang dilakukan. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk memudahkan pengawasan dan agar setiap kelompok dapat fokus pada topik yang berbeda. Pembekalan mengenai keselamatan dan tata tertib selama kegiatan juga disampaikan untuk memastikan kenyamanan dan keamanan siswa. Kemudian untuk *rundown* acara seperti dibawah ini:⁶⁴

⁶³ Ibu Halimatus Sadiyah, Wawancara, 2025

⁶⁴ Dokumentasi SMP Asa Cendekia, 2025

Tabel 4. 2***Rundown Kegiatan Outdoor Learning Di Pasar***

Waktu	Kegiatan
07.00 – 07.30 WIB	Persiapan di sekolah: absensi, pembagian kelompok, pembekalan singkat materi ekonomi (peran pasar dalam kegiatan ekonomi), pembagian LKPD/lembar observasi.
07.30 – 08.00 WIB	Perjalanan menuju lokasi pasar tradisional.
08.00 – 09.00 WIB	Kegiatan observasi di pasar: siswa mengamati aktivitas jual-beli, mencatat jenis barang, melakukan wawancara sederhana dengan pedagang atau pembeli.
09.00-09.30 WIB	Kembali Ke Sekolah.
09.30-10.15 WIB	Diskusi hasil observasi: siswa menyusun jawaban LKPD secara kelompok dan mempresentasikan temuan lapangan mereka di kelas.
10.15-.10.30 WIB	Penutup: refleksi kegiatan, guru

	memberi penguatan materi.
--	---------------------------

Rundown kegiatan tersebut disusun untuk memastikan seluruh proses pembelajaran berjalan secara terstruktur dan efisien. Dengan adanya jadwal yang jelas, guru dan siswa dapat mempersiapkan diri lebih baik serta menjaga alur kegiatan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan yang matang ini juga mencerminkan komitmen sekolah dalam mengintegrasikan kegiatan luar kelas sebagai bagian dari strategi pembelajaran aktif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Kegiatan Inti :

Pada kegiatan inti, siswa bersama dengan guru pendamping mengunjungi berbagai pedagang di pasar tradisional. Mereka melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas jual-beli yang terjadi. Setiap kelompok memiliki fokus observasi yang berbeda, seperti pengamatan tentang jenis produk, harga, dan cara pembayaran yang digunakan. Beberapa siswa juga diberi kesempatan untuk mewawancarai pedagang dan pembeli untuk memahami lebih dalam mengenai pola ekonomi yang terjadi di pasar. Selain itu, siswa diharapkan untuk mengidentifikasi masalah ekonomi yang ada di pasar, seperti fluktuasi harga atau peran UMKM dalam perekonomian lokal. Kegiatan ini

berlangsung selama beberapa jam, dan siswa didampingi oleh guru untuk memastikan observasi dilakukan secara serius dan terarah.



Gambar 4. 2

Gambar Kegiatan *Outdoor Learning* Di Pasar Betro

Kegiatan Penutup :

Setelah selesai melakukan observasi di pasar, siswa kembali ke sekolah untuk melakukan diskusi kelompok. Diskusi ini bertujuan untuk merefleksikan hasil observasi dan membahas temuan yang mereka dapatkan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil observasi mereka, termasuk penjelasan mengenai dinamika ekonomi yang terjadi di pasar, serta wawasan yang didapatkan melalui interaksi dengan pedagang dan pembeli. Guru memfasilitasi diskusi dan memberikan umpan balik mengenai hasil

observasi siswa. Sebagai penutup, siswa diberikan tugas untuk mengerjakan laporan singkat LKPD (Lampiran 4) yang mencakup analisis kegiatan ekonomi yang mereka amati di pasar, serta kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan *outdoor learning* tersebut dan juga evaluasi melalui pertanyaan lisan.

Dengan adanya kegiatan *outdoor learning* di pasar tradisional ini, siswa dapat lebih memahami materi ekonomi secara langsung, menghubungkan teori yang diajarkan di kelas dengan praktik yang ada di masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan observasi, analisis, dan komunikasi yang sangat penting dalam pembelajaran IPS. Seperti yang disampaikan oleh Peserta didik Rizqy Rachmat, menyampaikan :

“Ya, saya selalu mengikuti, cukup seru kegiatan *outdoor learning* ini kak, banyak pengalaman baru yang bisa saya peroleh, apalagi ketika di pasar bisa ngobrol sama pedagang kak.”⁶⁵

2. *Outdoor Learning 2023: Kunjungan ke Kampung Coklat dan Museum Bung Karno*

Materi: Ekonomi dan Sejarah kelas 7 dan kelas 8

Waktu Pelaksanaan: 30 September 2023

digitib.unikhas.ac.id digitib.unikhas.ac.id digitib.unikhas.ac.id digitib.unikhas.ac.id digitib.unikhas.ac.id digitib.unikhas.ac.id

⁶⁵ Rizky, Peserta Didik Kelas IX A, Wawancara, 2025

Pada tahun 2023, kegiatan outdoor learning di SMP Asa Cendekia dilaksanakan dengan kunjungan ke dua lokasi edukatif, yaitu Kampung Coklat dan Museum Proklamator Bung Karno. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep pelajaran dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terintegrasi dalam kurikulum kelas VII dan VIII. Menurut ungkapan Ibu Dina Amalia Perdana.S.Pd.,M.Pd,Gr :

“Untuk materi sejarah, kami mengadakan kunjungan ke Museum Bung Karno agar siswa bisa belajar langsung tentang perjuangan kemerdekaan dan tokoh-tokoh nasional. Untuk materi ekonomi, kami memilih membawa siswa ke Kampung Coklat. Kegiatan ini membantu siswa memahami konsep ekonomi secara lebih nyata.”⁶⁶

Kegiatan Pendahuluan :

Di awal kegiatan, seluruh peserta didik dikumpulkan untuk mendapatkan pengarahan singkat dari kepala sekolah dan panitia mengenai tata tertib dan tujuan kunjungan. Kunjungan pertama dilakukan ke Kampung Coklat, di mana siswa diarahkan untuk mengamati proses produksi coklat, sistem pengelolaan usaha, serta melakukan tanya jawab langsung dengan pengelola UMKM.

⁶⁶ Ibu Dina Amalia Perdana, Wawancara, 2025

Setelah kegiatan observasi dan diskusi lapangan selesai, siswa diberi waktu untuk mengisi lembar kerja yang didapatkan setiap kelompok.

Selanjutnya, rombongan melanjutkan kunjungan ke Museum Proklamator Bung Karno. Kegiatan di museum dimulai dengan eksplorasi Perpustakaan Mini Soekarno, dilanjutkan dengan menonton video dokumenter perjuangan Bung Karno, dan diakhiri dengan sesi pengamatan ruang memorabilia yang menampilkan benda-benda bersejarah milik sang proklamator. Guru IPS, Halimatus Sya'diyah, S.E., Gr., menjelaskan:

“Materi IPS yang paling relevan untuk pembelajaran di luar kelas antara lain sejarah lokal dan kegiatan ekonomi masyarakat. Kegiatan seperti ini membantu siswa memahami materi secara nyata.”⁶⁷

Seluruh rangkaian kegiatan ini mengikuti jadwal yang tertuang dalam *rundown*, yang telah disusun dan dibagikan kepada seluruh siswa dan guru pendamping sebelum keberangkatan. *Rundown* menjadi acuan penting untuk menjaga waktu, alur kegiatan, dan efisiensi pelaksanaan *outdoor learning* di lapangan.⁶⁸

Tabel 4. 3

Rundown kegiatan outdoor learning di Kampung coklat dan Museum Bung Karno

⁶⁷ Ibu Halimatus Sadiyah, Wawancara, 2025

⁶⁸ Dokumentasi SMP Asa Cendekia, 2025

Pukul	Kegiatan	Lokasi	Petugas
05.30- 06.00	Pengecekan siswa	Lapangan Albatros	Pendamping kelompok
06.00- 10.00	1. Cek penumpang bus 2. Perjalanan ke Blitar	Di dalam Bus	Koordinator Bus
10.00- 10.15	Persiapan masuk kampung coklat	Kampung coklat	Panitia
10.15- 11.15	Wisata industri kampung coklat	Kampung coklat	Pendamping kelompok
11.15- 12.00	Free Time	Kampung coklat	
12.00- 12.25	Sholat jama dzuhur dan ashar	Kampung coklat	
12.25- 12.55	Perjalanan ke perpusnas	Dalam Bus	Koordinator bus

	Bung Karno		
12.55- 13.15	Persiapan masuk perpusnas	PPIP Ke Perpusnas	Pendamping kelompok
13.15- 13.40	Nonton Video Bung Karno	Perpusnas	Pendamping kelompok
13.40- 14.20	Memoria Bung Karni	Perpusnas	Pendamping kelompok
14.20- 14.45	Kembali ke Bus	Parkir Lokasi	PANITIA
14.45- 20.00	Perjalanan pulang dan berhenti untuk sholat jama	Di dalam bus dan masjid rest area	Koordinator bus dan PANITIA
20.00- Selesai	Absensi Pulang		Pendamping kelompok

Dengan adanya rundown tersebut, pelaksanaan kegiatan *outdoor learning* dapat berlangsung secara sistematis dan terarah. Setiap sesi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, mulai dari penguatan materi sebelum keberangkatan, pengamatan langsung di lokasi, hingga diskusi dan refleksi setelah

kegiatan. Perencanaan yang detail ini menunjukkan kesiapan panitia dan komitmen guru dalam menghadirkan pembelajaran kontekstual yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga relevan dengan tujuan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

Kegiatan Inti :

Setibanya di Kampung Coklat, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk memudahkan pengamatan dan diskusi. Mereka diarahkan untuk mengamati alur produksi coklat, mulai dari pengolahan biji kakao, proses pengemasan, hingga strategi pemasaran produk. Siswa juga melakukan wawancara langsung dengan pengelola UMKM guna menggali informasi mengenai peran pelaku ekonomi lokal, tantangan usaha, serta kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Selama kegiatan berlangsung, siswa mengisi lembar observasi dan mencatat informasi penting yang relevan dengan materi IPS kelas VIII tentang pelaku ekonomi dan kegiatan ekonomi.

Selanjutnya, kunjungan berlanjut ke Museum Proklamator Bung Karno. Di lokasi ini, siswa diajak menelusuri berbagai ruangan yang menyimpan memorabilia perjuangan kemerdekaan, seperti dokumen proklamasi, foto-foto bersejarah, dan benda peninggalan Bung Karno. Mereka

juga mengikuti sesi pemutaran video dokumenter tentang sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia untuk memperkuat pemahaman terhadap peristiwa penting dalam sejarah bangsa. Aktivitas ini mendukung pembelajaran IPS kelas VIII pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

Di kedua lokasi, siswa didorong untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan menganalisis informasi yang mereka peroleh. Pendampingan dilakukan oleh guru IPS dan wali kelas untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.



Gambar 4. 3

Gambar Kegiatan Outdoor Learning di Kampung Coklat dan Museum Bung Karno

Kegiatan Penutup :

Setelah seluruh rangkaian kunjungan ke Kampung Coklat dan Museum Proklamator Bung Karno selesai dilaksanakan, siswa kembali ke sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Mengingat terbatasnya jumlah guru IPS dan pembagian siswa dalam lima bus, kegiatan refleksi tidak dilakukan di perjalanan, melainkan dijadwalkan pada hari berikutnya saat siswa kembali masuk sekolah. Menurut Karina Novelinda :

“Di Kampung Coklat itu seru banget, bahas ekonomi yang nyambung ke mata pelajaran. Ada contoh langsungnya, di kelas saja akan monoton kak.”⁶⁹

Sementara Sekar Arum menyampaikan :

“Waktu di Museum Bung Karno paling berkesan, kita bisa lihat benda sejarah dari presiden langsung.”⁷⁰

Refleksi dilaksanakan lapangan sekolah dengan format diskusi kelompok dan presentasi singkat. Setiap kelompok menyampaikan hasil pengamatan mereka terkait kegiatan ekonomi di Kampung Coklat dan nilai-nilai sejarah dari Museum Bung Karno. Guru memberikan evaluasi berupa pertanyaan secara langsung ataupun lisan.

⁶⁹ Karin Novelinda, Peserta Didik Kelas VIII A, Wawancara, 2025

⁷⁰ Sekar A, Peserta Didik Kelas VIII A, Wawancara, 2025

Siswa kemudian diberikan tugas akhir berupa mind mapping (lampiran 4) dan video vlog yang menggambarkan hasil pembelajaran mereka selama kegiatan *outdoor learning*. Tugas ini menjadi bagian dari penilaian proyek dalam pembelajaran IPS berbasis Kurikulum Merdeka. Dengan adanya refleksi di sekolah, kegiatan *outdoor learning* tetap menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara menyeluruh, serta memperkuat pemahaman kontekstual dari pengalaman lapangan.

3. *Outdoor Learning 2024 : Di Aula Sekolah*

Materi: Sosiologi (Konflik dan Integrasi sosial)

Waktu Pelaksanaan: 25 Februari 2025

Pada tahun ajaran 2024/2025, kegiatan *outdoor learning* di SMP Asa Cendekia tetap dilaksanakan sebagai bagian dari strategi pembelajaran kontekstual untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Awalnya, kegiatan ini dirancang untuk dilakukan di luar kota seperti tahun-tahun sebelumnya. Namun, karena adanya larangan kegiatan di luar kota (lampiran 28) serta padatnya agenda sekolah pada semester ganjil, kegiatan ini akhirnya dijadwalkan pada semester genap, tepatnya pada 25 Februari 2025, dan

dipusatkan di aula sekolah. Menurut Kepala Sekolah, M.

Syahrul Khoir, S.Pd.I., S.Pd., yaitu :

“Kami sudah rencanakan kunjungan ke bank agar siswa belajar sistem keuangan secara langsung, tapi karena larangan kegiatan luar kota dan konfirmasi dari pihak bank yang lambat, akhirnya kami alihkan ke aula sekolah.”⁷¹

Kegiatan Pendahuluan :

Kegiatan dimulai dengan motivasi dan apersepsi oleh guru IPS. Siswa diajak merefleksikan pengalaman mereka terhadap konflik yang pernah terjadi di lingkungan sosial, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Guru kemudian menyampaikan pentingnya memahami dinamika konflik dan integrasi sosial sebagai bagian dari pembelajaran IPS yang kontekstual.

Setelah itu, guru menjelaskan tujuan dan alur kegiatan *outdoor learning*, meskipun dilakukan di dalam aula. Siswa kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil heterogen, dengan masing-masing kelompok dibekali lembar observasi, panduan diskusi, dan daftar pertanyaan reflektif. Pembagian kelompok bertujuan untuk menumbuhkan kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis antar siswa. Kemudian untuk rundown kegiatan ini sebagai berikut :⁷²

⁷¹ Bapak M.Syahrul Khoir, Wawancara, 2025

⁷² Dokumentasi SMP Asa Cendekia, 2025

Tabel 4. 4

Rundown kegiatan outdoor learning di Aula Sekolah

Waktu	Kegiatan
07.30-08.00	Persiapan ke aula, pembukaan, motivasi, apersepsi dari guru IPS
08.00-08.30	Penjelasan alur kegiatan dan pembagian kelompok
08.30-09.00	Pemutaran video konflik & integrasi sosial
09.00-09.45	Diskusi kelompok dan pembuatan mind mapping
09.45-10.15	Presentasi hasil karya diskusi
10.15-10.45	Refleksi dan penguatan materi
10.45-11.00	Penutup dan persiapan balik ke kelas

Rundown kegiatan yang telah disusun menjadi panduan teknis dalam pelaksanaan *outdoor learning* di aula sekolah agar berjalan tertib dan sesuai tujuan pembelajaran. Meskipun dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah, kegiatan ini tetap dirancang agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang aktif, reflektif, dan kontekstual. Dengan pengelolaan waktu yang efisien serta penyusunan kegiatan yang variatif, *outdoor learning* di aula tetap mampu

menghadirkan suasana belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Kegiatan Inti :

Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pemutaran video dokumenter yang menampilkan berbagai bentuk konflik sosial di masyarakat, seperti konflik antarwarga, konflik suku, dan konflik pelajar, serta proses penyelesaiannya melalui integrasi sosial.

Setelah menonton video, masing-masing kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi berdasarkan panduan yang telah dibagikan. Mereka mengidentifikasi jenis konflik, aktor yang terlibat, penyebab konflik, serta bentuk integrasi yang terjadi. Setiap kelompok kemudian menuliskan hasil diskusi dalam bentuk mind map di kertas plano dan mempresentasikannya secara bergiliran.



Gambar 4. 4

Gambar Kegiatan *Outdoor Learning* Di Aula

Kegiatan Penutup :

Kegiatan ditutup dengan refleksi yang dipandu guru, siswa menyampaikan kesan, pemahaman baru, dan sikap

yang didapat. Guru akan memberikan penguatan materi dan mengaitkannya dengan kehidupan yang nyata. Sebagai evaluasi, siswa mengerjakan *post test* untuk mengukur pemahaman. Hasilnya digunakan sebagai penilaian formatif terhadap capaian kompetensi. Seperti Rizqy Rachmat mengungkapkan:

“Bu Diyah banyak mengarahkan kita sambil menjelaskan ulang kalau kita kurang paham.”⁷³

3. Evaluasi Pelaksanaan Metode *Outdoor Learning* Dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Asa Cendekia Sedati Sidoarjo

Evaluasi ini dalam program pelaksanaan *outdoor learning* di SMP Asa Cendekia dari tahun ke tahun menunjukkan dinamika dan perkembangan yang cukup signifikan, baik dari segi perencanaan, teknis pelaksanaan, maupun hasil pembelajarannya. Evaluasi ini dilakukan dengan menelaah kegiatan *outdoor learning* tahun 2022, 2023, dan 2024 secara komprehensif untuk mengidentifikasi keunggulan, kendala, serta peluang pengembangan ke depan.

Pada tahun 2022, kegiatan *outdoor learning* masih bersifat sederhana dan dilaksanakan secara lokal, yaitu dengan kunjungan ke pasar tradisional. Kegiatan ini difokuskan pada pembelajaran ekonomi kelas VII, khususnya materi tentang distribusi, konsumsi, dan pelaku ekonomi. Pendekatan kontekstual yang digunakan sudah

⁷³ Rizqy, Peserta didik kelas IX A, Wawancara, 2025

mulai membuka wawasan siswa terhadap praktik ekonomi di lingkungan sekitar. Namun, dari segi dokumentasi, penyusunan modul, dan sistem evaluasi, kegiatan ini belum terstruktur secara maksimal. Koordinasi antar guru masih terbatas dan belum ada panduan tertulis yang menyeluruh bagi siswa. Menurut Guru IPS, Ibu Halimatus Sya'diyah, S.E., Gr., mengungkapkan :

“Kita survei lokasi ke pasar dulu, pastikan tempatnya mendukung. Kami buat LKS dan beri pembekalan agar kegiatan terarah dan siswa tidak hanya bermain.”⁷⁴

Tahun 2023 menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dalam hal cakupan materi maupun manajemen pelaksanaan. Kegiatan *outdoor learning* kali ini menasar dua lokasi berbeda, yakni Kampung Coklat (sebagai representasi UMKM) dan Museum Proklamator Bung Karno (sebagai sumber belajar sejarah). Materi yang diangkat pun mengintegrasikan dua bidang kajian IPS, yaitu ekonomi dan sejarah untuk kelas VIII. Waka Kurikulum, Ibu Dina Amalia Perdana, M.Pd., menjelaskan :

“Kegiatan ini mengintegrasikan dua bidang kajian IPS. Perencanaan sudah dilengkapi dengan modul, pembekalan siswa, dan izin kunjungan. Ini jauh lebih sistematis dibanding tahun sebelumnya.”⁷⁵

Dari sisi perencanaan, panitia sudah menyiapkan modul lengkap, surat izin, serta pembekalan materi awal bagi siswa. Namun, tantangan muncul pada saat pelaksanaan, terutama dalam

⁷⁴ Ibu Halimatus Sadiyah, Wawancara, 2025

⁷⁵ Ibu Dina Amalia Perdana, Wawancara, 2025

hal pengawasan, mengingat jumlah guru pendamping tidak sebanding dengan jumlah siswa yang tersebar di lima bus. Hal ini berdampak pada kendali kedisiplinan dan pendalaman materi di beberapa kelompok.

Berbeda dengan dua tahun sebelumnya, pada tahun 2024 kegiatan *outdoor learning* tidak dilakukan di luar kota karena adanya kebijakan sekolah yang melarang kegiatan luar pada semester ganjil, serta padatnya agenda akademik. Sebagai alternatif, kegiatan dialihkan ke aula sekolah dan tetap mengusung semangat pembelajaran kontekstual dengan pendekatan simulatif. Materi yang dibahas berfokus pada integrasi sosial dan konflik dalam masyarakat untuk kelas VIII. Meskipun ruang lingkupnya terbatas, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana diskusi yang aktif melalui penayangan video dan refleksi kelompok. Guru juga lebih leluasa dalam membimbing seluruh peserta karena pelaksanaan berada dalam satu ruang yang terkontrol. Seperti Yang di Ungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah M. Syahrul Khoir, S.Pd.I., S.Pd., G.r yaitu :

“Tahun ini kami rencanakan ke salah satu bank, tapi karena larangan dari Pemkab dan mitra tidak kunjung mengonfirmasi, kami putuskan untuk mengalihkan kegiatan ke aula sekolah. Ini untuk tetap menjaga kontinuitas program.”⁷⁶

digitib.unkhmas.ac.id digitib.unkhmas.ac.id digitib.unkhmas.ac.id digitib.unkhmas.ac.id digitib.unkhmas.ac.id digitib.unkhmas.ac.id

⁷⁶ Bapak M.Syahrul Khoir, Wawancara, 2025.

Secara keseluruhan, jika dibandingkan, kegiatan *outdoor learning* tahun 2023 memiliki keunggulan dari sisi kelengkapan program dan variasi lokasi. Namun, tahun 2024 unggul dari sisi kendali pelaksanaan dan efektivitas pendampingan guru. Sementara itu, tahun 2022 menjadi fondasi awal yang penting meskipun masih minim dokumentasi dan struktur. Ketiga tahun ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan *outdoor learning* selalu mengalami penyesuaian dengan konteks dan tantangan yang ada, namun tetap mampu menghadirkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Dengan demikian, evaluasi dari pelaksanaan *outdoor learning* menunjukkan bahwa program ini layak untuk terus dikembangkan dengan memperkuat aspek perencanaan, pemetaan risiko, dan integrasi lintas materi. Diharapkan ke depan, kegiatan *outdoor learning* dapat menjadi model pembelajaran unggulan yang mempertemukan pengalaman nyata dengan capaian kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Metode *Outdoor Learning* Dalam Mata Pelajaran

IPS di SMP Asa Cendekia Sedati Sidoarjo.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi metode *outdoor learning*. Di SMP Asa Cendekia, proses perencanaan dilaksanakan secara terstruktur dan kolaboratif

antara guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, waka kurikulum, dan kepala sekolah. Kolaborasi ini dimulai dari penyusunan program semester hingga pengembangan modul ajar yang memuat rincian kegiatan pembelajaran luar kelas. Dalam tahap ini, guru tidak hanya merancang tujuan dan langkah kegiatan, tetapi juga menentukan lokasi yang relevan dengan materi pelajaran seperti museum, pasar tradisional, atau tempat bersejarah lainnya yang dapat menguatkan konteks pembelajaran IPS. Selain itu, guru juga menyiapkan perangkat pendukung seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), melakukan koordinasi dengan pihak eksternal untuk perizinan, serta melakukan observasi awal ke lokasi kegiatan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Secara teoritis, menurut Hamalik, perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang mencakup penentuan tujuan, strategi, media, serta evaluasi yang akan digunakan demi mencapai hasil belajar yang optimal.⁷⁷ Dalam konteks pembelajaran *outdoor learning*, perencanaan yang matang akan menentukan efektivitas pelaksanaannya di lapangan. Hal ini sejalan dengan temuan Fina Nur Jannah dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa perencanaan yang baik, terutama melalui penyusunan modul, perizinan lokasi, serta pembagian peran dalam

⁷⁷ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003, 58.

tim pengajar, memungkinkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan lebih terstruktur, terarah, dan mencapai tujuan yang diinginkan.⁷⁸

Dengan demikian, perencanaan bukan hanya sekadar rutinitas administratif, melainkan menjadi tahapan strategis yang memastikan kegiatan pembelajaran di luar kelas tetap relevan, bermakna, dan sesuai dengan capaian pembelajaran. Namun demikian, berdasarkan hasil telaah terhadap dokumen modul ajar yang digunakan, ditemukan bahwa struktur dalam modul tersebut belum sepenuhnya menggambarkan sintaks khas dari metode *outdoor learning*, seperti tahapan eksplorasi lapangan, refleksi, maupun penguatan kontekstual. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan di lapangan menunjukkan bahwa guru tetap menerapkan prinsip-prinsip *outdoor learning* secara nyata. Hal ini menunjukkan adanya fleksibilitas pedagogis dari guru dalam menyesuaikan dokumen tertulis dengan realitas pembelajaran, sehingga esensi *outdoor learning* tetap tercapai meskipun belum sepenuhnya tercermin dalam modul tertulis.

2. Pelaksanaan Metode *Outdoor Learning* Dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Asa Cendekia Sedati Sidoarjo.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan metode *outdoor learning* di SMP Asa Cendekia dilakukan dengan prinsip

⁷⁸ Fina Nur Jannah. *Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso*, Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023, 15–16.

integratif dan kontekstual, yaitu menghubungkan materi pembelajaran IPS dengan pengalaman nyata yang dapat diamati langsung oleh siswa di lingkungan sekitar. Kegiatan dimulai dengan briefing di kelas, kemudian dilanjutkan ke lokasi pembelajaran luar ruang seperti museum, pasar tradisional, atau area sekolah yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru membagi siswa ke dalam kelompok, membagikan LKPD, serta memberikan panduan kegiatan observasi dan eksplorasi. Setelah kegiatan observasi, siswa diarahkan untuk melakukan diskusi kelompok, mencatat hasil pengamatan, dan mempresentasikan temuannya di depan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi selama kegiatan berlangsung, memberikan arahan bila diperlukan, dan memastikan tujuan pembelajaran tercapai.

Pelaksanaan seperti ini selaras dengan prinsip *experiential learning* yang dikemukakan oleh David Kolb, yaitu proses pembelajaran yang terjadi melalui pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif⁷⁹. Dengan keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran, pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam dan kontekstual. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Siti Istiqomah dkk. yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di luar kelas

⁷⁹ Kolb, D. A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1984, 21.

mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar⁸⁰. Dalam konteks pelaksanaan di SMP Asa Cendekia, meskipun kegiatan di luar sekolah dibatasi pada tahun 2024 karena kebijakan dinas, guru tetap melaksanakan *outdoor learning* dengan memanfaatkan area sekolah secara kreatif seperti lapangan, taman, atau aula terbuka sebagai lokasi kegiatan.

3. Evaluasi Pelaksanaan Metode *Outdoor Learning* Dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Asa Cendekia Sedati

Tahapan evaluasi dalam implementasi *outdoor learning* menjadi penentu keberlanjutan dan perbaikan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh oleh guru, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa. Di SMP Asa Cendekia, evaluasi program *outdoor learning* dilakukan melalui berbagai instrumen untuk menilai keberhasilan dan efektivitas kegiatan. Evaluasi mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan dampaknya terhadap pembelajaran. Instrumen yang digunakan meliputi penilaian hasil diskusi, presentasi kelompok, refleksi siswa, serta observasi keterlibatan mereka selama kegiatan berlangsung. Guru juga menggunakan post-test untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari di luar kelas. Selain itu, evaluasi internal dilakukan

⁸⁰ Istiqomah, S., & Lailasari, F. Implementasi metode pembelajaran outdoor learning dalam meningkatkan hasil belajar tematik di MI Al-Miftah Gunung Sindur Bogor. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2024, 6(2), hlm. 226.

oleh pihak sekolah, terutama waka kurikulum dan kepala sekolah, guna menilai sejauh mana kegiatan ini mendukung pencapaian kompetensi dasar dan tujuan kurikulum.

Evaluasi ini sejalan dengan pendapat Kolb bahwa refleksi merupakan tahap krusial dalam pembelajaran berbasis pengalaman. Tanpa refleksi dan evaluasi yang terstruktur, pembelajaran tidak akan memberikan makna mendalam bagi siswa.⁸¹ Hasil evaluasi di SMP Asa Cendekia menunjukkan bahwa metode *outdoor learning* berdampak positif terhadap motivasi, pemahaman konsep, dan interaksi sosial siswa. Penelitian oleh Sullihatur Rohmi juga memperkuat hal ini, dengan menyimpulkan bahwa metode *outdoor learning* dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, membentuk budaya belajar yang lebih aktif, dan memberikan pengalaman belajar yang tidak didapatkan di dalam kelas.⁸² Evaluasi secara menyeluruh ini juga menjadi dasar bagi guru untuk merancang kegiatan yang lebih baik di masa mendatang, serta menyesuaikan pendekatan dengan kondisi dan kebutuhan siswa yang terus berkembang.

⁸¹ Kolb, D. A., 1984, 38.

⁸² Rohmi, S. Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Kosgoro. *Jurnal Tazkirah*, 2022, 3–4.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan metode *outdoor learning* dilakukan secara sistematis dan kolaboratif antara guru, waka kurikulum, dan kepala sekolah. Guru menyusun modul ajar yang memuat integrasi materi dengan kegiatan luar kelas, mempersiapkan LKPD, serta melakukan observasi lokasi pembelajaran. Proses ini menunjukkan bahwa *outdoor learning* bukan sekadar aktivitas luar ruangan, tetapi bagian dari strategi pembelajaran yang dirancang dengan cermat agar mendukung capaian kurikulum secara kontekstual.
2. Pelaksanaan kegiatan *outdoor learning* bersifat variatif dan fleksibel sesuai dengan situasi sekolah. Pada tahun-tahun sebelumnya, pelaksanaan dilakukan di luar sekolah seperti pasar atau museum. Namun pada tahun 2024, pelaksanaan dilakukan di lingkungan sekolah karena adanya regulasi pembatasan dari dinas. Guru berhasil memanfaatkan area sekolah seperti aula, taman, dan lapangan sebagai ruang belajar alternatif. Proses belajar berlangsung melalui observasi lapangan, diskusi kelompok, dan presentasi. Pelibatan aktif siswa menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi IPS.

3. Evaluasi metode *outdoor learning* dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi, yang mencakup tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga keterampilan sosial dan sikap belajar siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *outdoor learning* berkontribusi secara positif terhadap peningkatan motivasi, pemahaman materi, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Secara administratif, pihak sekolah juga turut mengevaluasi efektivitas program ini, dan secara keseluruhan menunjukkan bahwa metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, berikut saran yang bisa diberikan:

1. Bagi Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan metode *outdoor learning*, baik dari sisi kebijakan, penyediaan anggaran, maupun fasilitas. Sekolah juga dapat menyusun program pembelajaran luar kelas sebagai bagian dari kalender akademik tahunan agar pelaksanaannya lebih terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, perlu dibentuk tim pengembang kurikulum yang khusus menangani integrasi kegiatan luar kelas dengan kompetensi dasar dalam kurikulum IPS.
2. Bagi Guru disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam merancang kegiatan *outdoor learning* yang relevan, menarik, dan kontekstual dengan kehidupan siswa. Guru perlu memperhatikan kesiapan siswa secara fisik dan mental serta merancang kegiatan yang adaptif

terhadap kondisi sekolah, misalnya dengan mengubah ruang belajar menjadi ruang eksploratif meskipun berada di dalam area sekolah. Guru juga dianjurkan untuk menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar refleksi dan perbaikan metode pembelajaran, agar kegiatan *outdoor learning* tidak menjadi kegiatan insidental, tetapi menjadi bagian dari strategi pembelajaran aktif yang berkesinambungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Ahmad, Musyarofah, & Kusuma, N. N. *Konsep dasar*. Komojoyo Press. 2021
- Abimanyu, I., Narulita, H., & Purwani, L. L. D. Kajian outdoor learning proses pembelajaran belajar sekolah dasar siswa dasar: Studi pustaka. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 6, no 1 (13 Januari 2024)
- Adelia, V. *Metode anak di luar kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: DIVA Press. 2012
- Akbar, S., dkk. *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Cipta Media. 2010
- Beames, S., Higgins, P., & Nicol, R. *Learning outside the classroom: Theory and guidelines for practice*. Routledge. 2012
- Djumransiah, M. F. *Filsafat pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing. 2004
- Erlinasari, C., & Prabowo, Y. S. Penerapan metode pembelajaran luar ruangan pada mata pelajaran PAI di SD Alam Mutiara Umat. *Jurnal tentang Pendidikan* 6, no. 3, 16806–16812. (Maret-April 2024)
- Hamalik, O. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003
- Husamah. *Pembelajaran luar kelas (Outdoor Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2013
- Istiqomah, S., & Lailasari, F. Implementasi metode pembelajaran outdoor learning dalam meningkatkan hasil belajar tematik di MI Al-Miftah Gunung Sindur Bogor. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6, no. 2, 225–238. (19 Juli 2024)
- Jannah, F. N. Implementasi metode outdoor learning dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2024.
- Kolb, D. A. *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall. 1984.
- Linawati, H. Pengaruh metode outdoor study terhadap hasil belajar siswa pada konsep IPS kelas IV sekolah dasar. *JPGSD*, vol 3, no. 2. (Tahun 2015).
- Melmambessy, M. Analisis pengaruh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja pegawai Dinas Pertambangan dan Energi

- Provinsi Papua. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol 12, no. 1 (1 April 2012).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed., T. R. Rohidi, Trans.). UI-Press. 2014
- Moleong, L. J. *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya. 2017
- Piaget, J. *Science of education and the psychology of the child*. Orion Press. 1970
- Qur'an Kemenag. Q.S Al-Ankabut ayat 20 <https://quran.kemenag.go.id> Di akses pada Senin 7 April 2025. Pukul 16.00 WIB.
- Rasimin. *Pembelajaran IPS: Teori, aplikasi dan evaluasi*. STAIN Salatiga Press. 2012
- Rohmi, S., Jefryadi, & Prasetyo, H. Metode outdoor learning dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV MI Miftahul Huda Kosgoro. *TAZKIRAH*, Vol 5, no. 1, 21–30. (14 Februari 2025).
- Sari, D. D., Wahyuni, H., & Supriyadi, D. Proses pembelajaran luar ruangan kajian diros belajar biologi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 2, no. 2, 160–166. (29 April 2023).
- Slameto. *Belajar mengajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. 2013
- Sudjana, N., & Rivai, A. *Media pengajaran*. Sinar Baru Algesindo. 2010
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. 2017
- Sulistyo, W. D. Study on historical sites: Pemanfaatan situs sejarah masa kolonial di Kota Batu sebagai sumber pembelajaran berbasis outdoor learning. *Indonesian Journal of Social Science Education*. Vol 1, no. 2. (19 Juli 2019)
- Tim Penyusun. *Pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. UIN KHAS Jember. 2023
- Tjetjep, R. R., & Rosyid, M. Z., et al. *Outdoor learning: Belajar di luar kelas*. CV. Literasi Nusantara Abadi. 2019
- Triwiyanto, T. *Pengantar pendidikan*. PT. Bumi Aksara. 2014
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Citra Umbara.

https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf

- Veriana, D. S., & Sujarwo. Peran metode outdoor study dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*. Vol 1, no. 3, (7 Juni 2024)
- Widayanti, N. Efektivitas pembelajaran geografi melalui metode outdoor study dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. *Buletin Pelangi Pendidikan*. Vol 6, no.1, (tahun 2003)
- Widiasworo, E. *Strategi dan metode mengajar siswa di luar kelas (Outdoor Learning) secara aktif, kreatif, inspiratif dan komunikatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2017
- Yin, R. K. *Studi kasus: Desain dan metode* (Terjemahan oleh M. Djauzi Mudzakir). Jakarta: Rajawali Pers. 2014
- Zuharini, et al. *Khusus pendidikan agama*. Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel. 1981



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faizzatul Lailiyah

NIM : 211101090040

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan undang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 10 April 2025
Saya yang menyatakan



Faizzatul Lailiyah
NIM. 211101090040

Lampiran 2 Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Implementasi Metode <i>Outdoor Learning</i> Dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Asa Cendekia	1. Bagaimana perencanaan metode <i>outdoor learning</i> dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Asa Cendekia? 2. Bagaimana pelaksanaan metode <i>outdoor learning</i> dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Asa Cendekia? 3. Bagaimana evaluasi metode <i>outdoor learning</i> dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Asa Cendekia?	Implementasi metode <i>outdoor learning</i> Pembelajaran IPS	1. Proses Pembelajaran 1. Perencanaan program metode <i>outdoor learning</i> 2. Pelaksanaan program metode <i>outdoor learning</i> 3. Evaluasi program metode <i>outdoor learning</i>	1. Data Primer : a. Wawancara 1) Kepala Sekolah 2) Waka Kurikulum 3) Guru IPS 4) Peserta didik SMP Asa Cendekia 2. Data Sekunder: a. Dokumentasi b. Wawancara	1. Jenis : Studi Kasus 2. Metode : Kualitatif 3. Lokasi Penelitian : SMP Asa Cendekia Sedati Sidoarjo 4. Teknik Pengumpulan Data : a. Wawancara b. Dokumentasi 5. Keabsahan data : a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 6. Analisis Data : a. Trigulasi Sumber b. Trigulasi Teknik 7. Tahap-tahap Penelitian : a. Tahap Pra Lapangan b. Tahap Pekerjaan Lapangan

					c. Tahap Analisis Data d. Tahap Penlisan Laporan
--	--	--	--	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3 Pembagian Kelompok

PEMBAGIAN KELOMPOK

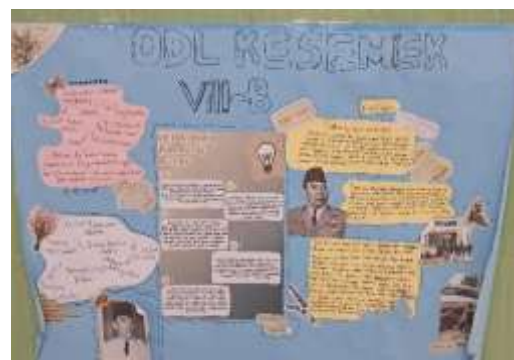
Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
1. Ajeng Ayra 2. Alifiyah Aurora Bilqis 3. Ameliya Safitri 4. Angela Septa Ramadhani 5. Cecil Eka Putri Setiawan	1. Farnesco Nelson Novardan Kusuma 2. Hamdani Ibrahimovic 3. Intania Tri Marchris S.A 4. Kirana Aisyah Putri Indriawan 5. Kirana Akira Fallon	1. Kirana Novelinda Larasati 2. Kirani Nadhira Putri Kusuma 3. Lingga Jovan Aprillino 4. Litsa Amelia 5. Martha Sabrina Chrisyadini

Kelompok 4	Kelompok 5
1. Meilani Gusnia Putri 2. Meisyah Gladis Az-Zahra 3. Muhammad Firza Zhaky Alamsyah 4. Nazwa Frida Azizah 5. Nindya Khasanah Arisfandi 6. Sekar Arum Siti Aisyah	1. Raihan Zulkarnain 2. Ratu Balqis Sayyidina 3. Rayhan Rizky Pratama Lukito 4. Rizky Rachmat Ramadhan 5. Salma Aulia Putri Subekti 6. Vidia Nancy Deanova 7. Ways Al Qurni

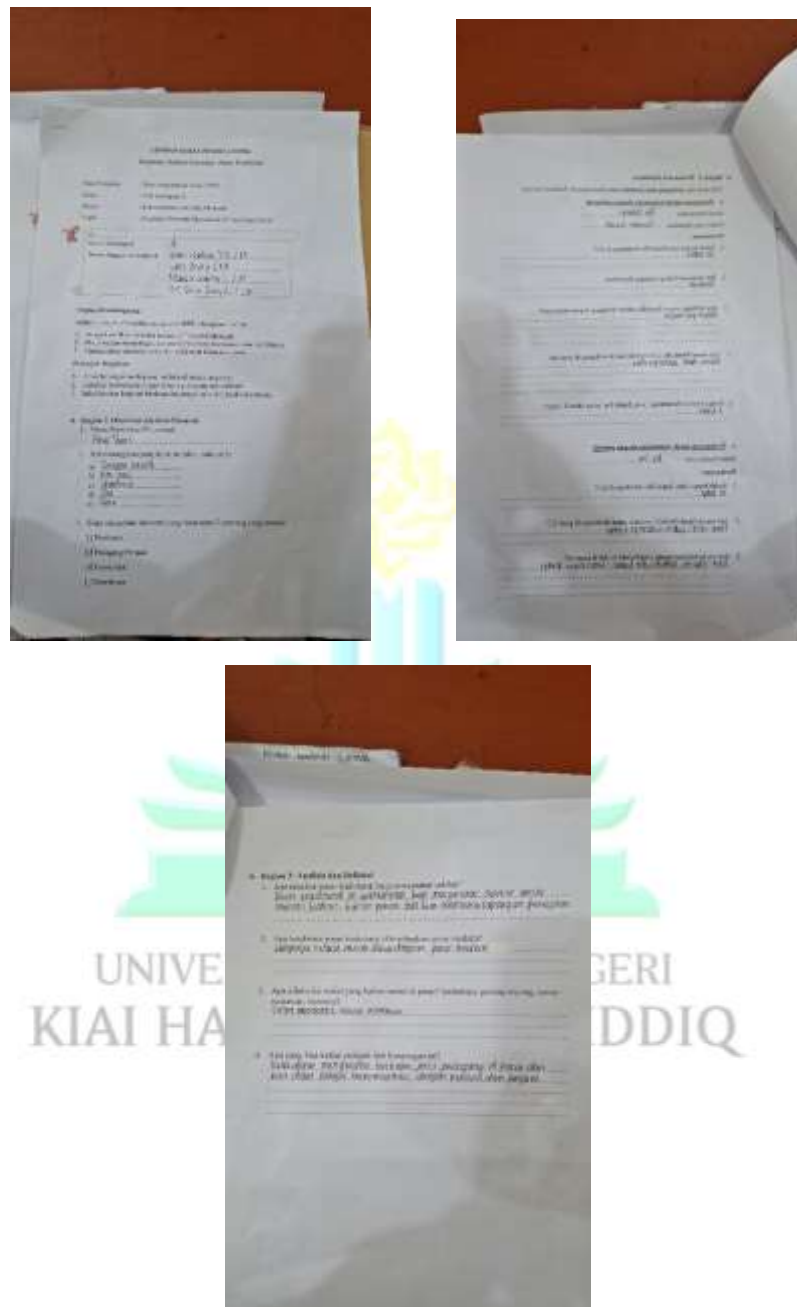
Lampiran 4 Hasil Karya

HASIL KARYA MIND MAPING

(Hasil Karya Siswa Saat kegiatan di Aula)



(Hasil Karya Siswa Saat Kegiatan *Outdoor Learning* di Kampung Coklat dan Museum Bung Karno)



(Hasil Kegiatan Outdoor Learning Di Pasar Tradisional Betro)

Lampiran 5 Hasil Wawancara Kepala Sekolah

HASIL WAWANCARA

Nama : M. Syahrul Khoir.,S.Pd.I.,S.Pd

Responden : Kepala Sekolah SMP Asa Cendekia

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa latar belakang sekolah mengintegrasikan metode <i>outdoor learning</i> dalam pembelajaran IPS?	Latar belakang sekolah mengintegrasikan metode <i>outdoor learning</i> dalam pembelajaran IPS ini awalnya karena ada arahan dari kementerian, yang mendorong adanya inovasi pembelajaran berbasis lingkungan dan pengalaman langsung. Nah, dari situ sekolah berupaya menyesuaikan dengan kebijakan pusat, supaya pembelajaran nggak hanya berlangsung di dalam kelas saja. Khususnya di mata pelajaran IPS, kami melihat potensi untuk mengaitkan materi dengan kondisi nyata di sekitar siswa, jadi mereka bisa belajar sambil mengalami langsung. Sebenarnya, sebelum adanya Kurikulum Merdeka pun, sekolah kami sudah mulai menerapkan program <i>outdoor learning</i> di beberapa kegiatan pembelajaran. Jadi ketika Kurikulum Merdeka mulai diterapkan, kami tinggal menguatkan dan mengembangkan program yang memang sudah berjalan sebelumnya. Itu juga sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran kontekstual dan aktif

2.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam perencanaan dan pengembangan program <i>outdoor learning</i> di sekolah ini?	Peran saya sebagai kepala sekolah dalam perencanaan dan pengembangan program <i>outdoor learning</i> ini dimulai dari perencanaan tahunan. Biasanya kami susun satu kali dalam setahun, dan setelah kegiatan selesai, kami lakukan evaluasi. Dalam perencanaannya, saya membentuk SK kepanitiaan yang melibatkan beberapa guru, disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Panitia terbentuknya dari beberapa bulan sebelum kegiatan dan akan di adakan agenda rapat panitia program <i>outdoor learning</i> ini. Setelah panitia terbentuk, tahap berikutnya adalah menyusun rencana kegiatan, termasuk menentukan lokasi yang relevan dengan materi pembelajaran IPS. Jadi memang dirancang secara sistematis, dari awal pembentukan tim sampai pemilihan tempat, supaya kegiatan berjalan sesuai tujuan pembelajaran
3.	Apakah ada kebijakan khusus dari sekolah untuk mendukung kegiatan belajar di <i>outdoor learning</i>?	Kalau kebijakan dari sekolah, ya kita memang mengikuti arahan dari pusat. Tapi dari sekolah sendiri, kita punya program setiap tahun meskipun waktunya fleksibel untuk melaksanakan kegiatan <i>outdoor learning</i>. Tujuannya supaya anak-anak nggak cuma belajar di kelas terus, tapi juga bisa belajar langsung di lapangan. Jadi ini bagian dari cara kita memotivasi siswa supaya lebih semangat belajarnya.

4.	Bagaimana sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan <i>outdoor learning</i> ?	Yang jelas dari sekolah kita siapkan dulu modul atau buku panduan, itu dipakai anak-anak buat sebelum dan sesudah kegiatan <i>outdoor learning</i> . Jadi mereka tahu apa yang harus dipelajari dan dikerjakan. Selain itu, kita juga bantu dari sisi transportasi, izin lokasi, sama perlengkapan lain yang dibutuhkan, biar kegiatan bisa jalan dengan lancar
5.	Sejauh mana sekolah melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran <i>outdoor learning</i> setiap tahunnya?	Sekolah melakukan monitoring mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kami memastikan bahwa kegiatan <i>outdoor learning</i> yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran. Jika dalam pelaksanaannya ada hal-hal yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan materi, maka kami akan menyesuaikan, bahkan bisa melakukan perubahan lokasi agar siswa tetap bisa mengeksplorasi sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Monitoring ini penting agar kegiatan <i>outdoor learning</i> tetap relevan, dan memberikan pengalaman belajar yang maksimal bagi siswa.
6.	Bagaimana kepala sekolah mengevaluasi efektivitas pembelajaran IPS yang menggunakan pendekatan <i>outdoor learning</i> ?	Ya, evaluasi ini memang kita lakukan setiap kali kegiatan <i>outdoor learning</i> selesai dilaksanakan. Apalagi karena dalam kegiatan <i>outdoor learning</i> ini banyak materi IPS yang bisa dikaitkan langsung

		dengan kondisi nyata, jadi dari situ kita bisa melihat sejauh mana pemahaman dan kemajuan siswa. Kami evaluasi melalui hasil kerja siswa, laporan dari guru, dan juga observasi selama kegiatan. Jadi dari situ kelihatan apakah kegiatan ini benar-benar membantu siswa memahami materi dengan lebih baik atau tidak
7.	Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam proses belajar siswa sejak diterapkannya metode ini?	Iya, tentu ada perbedaan yang cukup signifikan dalam proses belajar siswa sejak diterapkannya metode <i>outdoor learning</i> . Kalau kita bandingkan dengan dulu, zaman dahulu anak-anak masih belajar IPS hanya di dalam kelas, itu sudah cukup. Tapi sekarang, anak-anak cenderung cepat merasa bosan, mudah mengantuk, dan kurang antusias kalau hanya belajar di ruang kelas. Nah, dengan adanya kebijakan untuk menerapkan <i>outdoor learning</i> , kita jadi punya alternatif untuk melaksanakan pembelajaran IPS di luar kelas. Ini membuat siswa lebih semangat, aktif, dan bisa memahami materi dengan lebih nyata karena mereka melihat langsung apa yang dipelajari
8.	Apa tantangan yang dihadapi sekolah dalam menjaga konsistensi pelaksanaan <i>outdoor learning</i> , dan bagaimana strategi	Sebenarnya tantangan nggak terlalu banyak ya, karena sejauh ini programnya alhamdulillah berjalan dengan baik dan cukup konsisten. Tapi kemarin memang sempat ada kendala waktu keluar peraturan

	penyelesaiannya?	dari Pemkab Sidoarjo yang melarang kegiatan <i>outdoor learning</i> di luar kota. Nah, itu cukup mengganggu rencana yang sudah disusun sebelumnya. Misalnya, tahun ini kami sebenarnya merencanakan kegiatan <i>outdoor learning</i> ke salah satu bank, supaya anak-anak bisa belajar langsung tentang sistem keuangan. Tapi proses konfirmasi dan balasan dari pihak bank yang bekerja sama dengan sekolah cukup lama dan sulit dihubungi. Karena waktu sudah mepet dan nggak memungkinkan menunggu terlalu lama, akhirnya kegiatan <i>outdoor learning</i> sementara kami alihkan ke aula sekolah. Jadi tetap berjalan, meskipun suasananya tidak sepenuhnya di luar kelas, tapi kami usahakan agar anak-anak tetap mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya
--	------------------	---

Lampiran 6 Hasil Wawancara Waka Kurikulum

HASIL WAWANCARA

Nama : Dina Amalia Perdana., M.Pd

Responden : Waka Kurikulum SMP Asa Cendekia

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana metode <i>outdoor learning</i> dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah, khususnya mata pelajaran	Metode <i>outdoor learning</i> dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan langsung bagi siswa.

	IPS?	Khususnya untuk mata pelajaran IPS, kami mengintegrasikan kegiatan <i>outdoor learning</i> dengan materi yang relevan. Misalnya, untuk materi sejarah, kami mengadakan kunjungan ke Museum Bung Karno agar siswa bisa belajar langsung tentang perjuangan kemerdekaan dan tokoh-tokoh nasional. Untuk materi ekonomi, kami memilih untuk membawa siswa ke Kampung Coklat atau pasar tradisional. Kegiatan ini membantu siswa memahami konsep ekonomi secara lebih nyata, seperti bagaimana proses produksi dan distribusi berlangsung. Semua kegiatan <i>outdoor learning</i> ini dimasukkan dalam perencanaan tahunan dan disesuaikan dengan tema dan tujuan pembelajaran IPS yang ingin dicapai
2.	Apakah guru diberi pelatihan atau arahan khusus terkait pelaksanaan <i>outdoor learning</i> ?	Terkait pelaksanaan <i>outdoor learning</i>, para guru pendamping memang diberikan arahan khusus. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru akan diberikan modul atau panduan yang menjelaskan materi yang harus disampaikan dan apa yang harus dilakukan siswa selama kegiatan berlangsung. Tidak hanya guru, namun siswa juga diberikan tugas atau lembar kerja yang harus diisi selama kegiatan <i>outdoor learning</i>, agar mereka tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Kami menekankan bahwa <i>outdoor learning</i> ini bukan hanya sekadar kegiatan rekreasi, tetapi lebih kepada

		program pembelajaran yang lebih terarah. Dengan demikian, baik guru maupun siswa bisa memahami apa yang harus dicapai selama kegiatan, dan materi pembelajaran tetap menjadi prioritas utama
3.	Seperti apa prosedur perencanaan kegiatan <i>outdoor learning</i> dari sudut pandang kurikulum?	Proses perencanaan kegiatan <i>outdoor learning</i> dimulai dengan penjadwalan yang direncanakan untuk dilaksanakan di semester kedua. Namun, seiring waktu, jadwal tersebut mengalami perubahan dan kegiatan ini lebih sering dilaksanakan di semester awal. Meskipun tahun ini ada beberapa kendala, kami tetap berusaha agar perencanaan bisa berjalan lancar. Setelah ujian tengah semester (UTS), kegiatan <i>outdoor learning</i> ini dilaksanakan, sehingga kami bisa mendapatkan hasil yang lebih optimal tanpa terburu-buru. Proses perencanaan mencakup pemilihan lokasi yang relevan dengan materi yang diajarkan, penentuan tujuan pembelajaran, serta pembagian tugas kepada guru pendamping dan siswa. Semua ini dirancang agar kegiatan <i>outdoor learning</i> bisa menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan memberikan mereka pengalaman langsung.
4.	Bagaimana sistem penjadwalan kegiatan <i>outdoor learning</i> agar tidak mengganggu pembelajaran	Agar kegiatan <i>outdoor learning</i> tidak mengganggu pembelajaran mata pelajaran lainnya, kami menyusun jadwal dengan cermat. Biasanya, kegiatan <i>outdoor</i>

	mata pelajaran lainnya?	<i>learning</i> dijadwalkan setelah ujian tengah semester (UTS), sehingga tidak mengganggu jadwal pembelajaran yang sudah ada. Setelah adanya penyesuaian kurikulum, kami membuat jadwal khusus untuk <i>outdoor learning</i> , di mana materi IPS akan diintegrasikan dengan kegiatan di luar kelas. Dengan demikian, pembelajaran tetap berjalan terstruktur dan materi pelajaran lainnya tidak terganggu. Kami memastikan bahwa setiap kegiatan <i>outdoor learning</i> selaras dengan tujuan pembelajaran yang ada di kurikulum, sehingga siswa tetap mendapat manfaat yang maksimal tanpa mengabaikan mata pelajaran lainnya.
5.	Apakah pelaksanaan <i>outdoor learning</i> direvisi atau diperbarui dari tahun ke tahun? Jika ya, apa saja perubahannya?	Pelaksanaan <i>outdoor learning</i> memang mengalami beberapa perubahan dari tahun ke tahun. Salah satunya adalah perubahan jadwal pelaksanaan yang sebelumnya selalu diadakan pada semester kedua (sebelum pandemi), namun kini dilakukan pada semester pertama. Selain itu, tempat dan materi yang digunakan juga disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pembelajaran. Misalnya, dulu siswa diminta untuk membuat makalah sebagai hasil dari kegiatan <i>outdoor learning</i> , tetapi sekarang, dengan kemajuan teknologi, hasil evaluasi lebih beragam. Siswa kini diminta untuk membuat vlog atau mind mapping yang lebih kreatif. Hal ini berdasarkan hasil

		evaluasi yang menunjukkan bahwa anak-anak sekarang lebih tertarik dengan penggunaan teknologi dan cara-cara yang lebih interaktif dalam menyampaikan pemahaman mereka.
6.	Bagaimana sekolah mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dalam <i>outdoor learning</i> ?	Ketercapaian tujuan pembelajaran dalam <i>outdoor learning</i> diukur berdasarkan sejauh mana siswa dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Salah satu indikator utama adalah kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil pembelajaran mereka. Presentasi bukan hanya sekadar penyampaian materi, tetapi juga mencerminkan pemahaman dan keterampilan yang mereka peroleh selama kegiatan <i>outdoor learning</i> . Dengan melihat hasil presentasi, kita bisa mengevaluasi seberapa dalam mereka memahami materi yang diajarkan. Selain itu, penilaian juga mencakup aspek lain seperti kreativitas dalam menyampaikan ide, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan aktif selama kegiatan
7.	Apa peran waka kurikulum dalam mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ini?	Sebagai Wakil Kepala Kurikulum, peran saya dalam mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan <i>outdoor learning</i> sangat penting. Kami memastikan bahwa kegiatan ini sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Pengawasan

		dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, saya memastikan bahwa kegiatan <i>outdoor learning</i> terintegrasi dengan materi yang relevan dalam kurikulum, khususnya mata pelajaran IPS. Selama pelaksanaan, saya memantau jalannya kegiatan untuk memastikan semua berjalan sesuai dengan rencana dan siswa dapat mengikuti dengan baik. Setelah kegiatan selesai, evaluasi dilakukan untuk menilai apakah tujuan pembelajaran tercapai, apakah ada perbaikan yang perlu dilakukan, dan bagaimana hasil pembelajaran siswa, baik dari sisi pemahaman materi maupun keterampilan yang mereka peroleh. Hasil evaluasi ini akan menjadi acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan kegiatan <i>outdoor learning</i> di masa mendatang
8.	Apakah Waka kurikulum melihat adanya peningkatan minat belajar atau hasil belajar siswa melalui pendekatan ini?	Iya, dengan pendekatan <i>outdoor learning</i> ini kami melihat ada peningkatan minat belajar dari siswa. Anak-anak sekarang cenderung cepat bosan dan kurang antusias kalau hanya belajar di dalam kelas, apalagi untuk mata pelajaran seperti Sejarah yang kadang terasa monoton kalau hanya disampaikan lewat ceramah atau buku. Tapi ketika materi disampaikan lewat kunjungan langsung, misalnya ke museum atau tempat bersejarah, mereka jadi lebih tertarik dan

Lampiran 7 Hasil Wawancara Guru IPS

HASIL WAWANCARA

Nama : Halimatus Sya'diyah,S.E.,Gr

Responden : Guru IPS SMP Asa Cendekia

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana Guru dapat menyusun modul atau perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan metode <i>outdoor learning</i> ?	Dalam menyusun modul <i>outdoor learning</i> , guru perlu menyesuaikan materi dan tujuan pembelajaran dengan lingkungan sekitar atau lokasi kunjungan. Modul harus menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Selain itu, guru juga perlu memperhitungkan alokasi waktu, aktivitas, dan evaluasi yang sesuai, serta menyiapkan panduan atau lembar kerja agar kegiatan tetap terarah dan tidak sekadar bersenang senang
2.	Apa saja materi IPS yang paling relevan untuk dijadikan pembelajaran di luar kelas?	Materi IPS yang paling relevan untuk pembelajaran di luar kelas antara lain Sejarah lokal, budaya daerah, kegiatan ekonomi masyarakat, dan tata ruang wilayah. Misalnya, kunjungan ke museum untuk materi Sejarah, atau ke pasar dan kampung coklat untuk materi Ekonomi.
3.	Bagaimana proses persiapan sebelum pelaksanaan <i>outdoor learning</i> berlangsung?	Perencanaan pembelajaran <i>outdoor learning</i> nanti seperti apa, anak anak mau kita kasi hapa biar jelas, suervey lokasi tempat <i>outdoor learning</i> kita kepasar dulu kita cek Lokasi dan

		pasarnya mendukung pasar tradisionalnya mendukung, nanti kita dibutuhkan surat izin ke Lokasi kita bikin kan, pembuatan lks untuk mereka mengerjakan tugasnya tidak hanya bermain main
4.	Seperti apa bentuk kegiatan <i>outdoor learning</i> yang pernah Anda laksanakan bersama siswa?	Selama ini kegiatan <i>outdoor learning</i> yang pernah kami laksanakan antara lain kunjungan ke Museum Mpu Tantular, Museum Bung Karno, dan pasar tradisional. Kegiatan ini disesuaikan dengan materi IPS seperti sejarah, budaya, dan kegiatan ekonomi masyarakat
5.	Apa saja respons dan antusiasme siswa selama mengikuti kegiatan di luar kelas?	Respons siswa selama kegiatan <i>outdoor learning</i> sangat positif. Mereka lebih antusias karena merasa pembelajaran di luar lebih menyenangkan dibanding di kelas yang sering membuat jenuh. Namun, karena siswa cenderung lebih aktif dan berpacar saat di luar, guru perlu persiapan yang matang agar kegiatan tetap terarah dan aman
6.	Bagaimana Anda melakukan penilaian terhadap siswa setelah kegiatan <i>outdoor learning</i> ?	Penilaian setelah <i>outdoor learning</i> dilakukan melalui observasi langsung saat kegiatan, pengisian lembar kerja siswa, diskusi kelompok, serta evaluasi dan refleksi setelah kegiatan. Dengan cara ini, kita bisa melihat sejauh mana

		pemahaman dan keterlibatan siswa selama pembelajaran
7.	Apakah ada perbedaan capaian belajar siswa antara pembelajaran di kelas dan luar kelas?	Ya, ada perbedaan. Saat pembelajaran di luar kelas, siswa terlihat lebih antusias dan aktif. Capaian belajarnya pun cenderung lebih baik karena mereka belajar sambil mengalami langsung, tidak hanya menerima materi secara teori seperti di kelas.
8.	Apa kendala yang biasanya Anda hadapi selama proses <i>outdoor learning</i> , dan bagaimana cara mengatasinya?	Kendala yang biasa dihadapi saat <i>outdoor learning</i> antara lain siswa cenderung berpencar dan sulit dikontrol, serta alokasi waktu yang sering molor. Untuk mengatasinya, kami lakukan pendampingan ketat, pembagian kelompok kecil, dan pengawasan langsung agar kegiatan tetap berjalan tertib dan sesuai waktu

Lampiran 8 Hasil Wawancara Peserta Didik

HASIL WAWANCARA

Nama : Lingga Jovan A

Responden : Peserta didik SMP Asa Cendekia

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran <i>outdoor learning</i> di sekolah?	Pembelajaran di luar ruangan yang bisa memberikan kita contoh secara nyata.
2.	Pernahkah kamu mengikuti kegiatan IPS di luar kelas? Ceritakan pengalamanmu.	Iya pernah, menurut saya dengan di adakan kegiatan ini saya merasa mendapatkan banyak informasi baru
3.	Menurutmu, apa yang paling menarik dari belajar di luar kelas dibandingkan di dalam kelas?	Ketika kita kunjungan ke tempat museum itu kita diberi contoh nyata ya kak, jadi ini lebih seru sebenarnya. Cuman kalau di kelas diberi contoh kayak nonton videonya dan diskusi kelompok itu juga bikin kita banyak ngerti kayak yang kegiatan nonton video dari proyektor itu. Jadi gak cuma dari pengalaman tapi ya dari teori juga.
4.	Apa kegiatan <i>outdoor learning</i> yang paling berkesan bagimu?	Kayak waktu kegiatan <i>outdoor learning</i> di museum bung karno itu berkesan kak, kita bisa lihat benda Sejarah dari presiden secara langsung
5.	Bagaimana cara guru membimbing kalian selama kegiatan berlangsung di luar kelas?	Bu diyah melakukan pendampingan ke kita dengan sabar dan telaten
6.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi IPS saat	Iya di luar kelas, karena seduh dan mendapatkan berbagai informasi

	pembelajaran dilakukan di luar kelas? Mengapa?	yang bisa di dapatkan
7.	Setelah kegiatan <i>outdoor learning</i> , apakah kalian mendapatkan tugas atau penilaian? Bagaimana bentuknya?	Kita membuat vlog dan mind mapping
8.	Menurut kamu, apa kekurangan atau kesulitan dari pembelajaran di luar kelas?	Kesulitannya ya kurang serius di teman-teman saja kak



Lampiran 9 Hasil Wawancara Peserta Didik

HASIL WAWANCARA

Nama : Rizqy Rachmat R

Responden : Peserta didik SMP Asa Cendekia

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran <i>outdoor learning</i> di sekolah?	Ya, belajar di luar ruangan atau luar sekolah seperti ke pasar tradisional, ke museum, ke kampung coklat
2.	Pernahkah kamu mengikuti kegiatan IPS di luar kelas? Ceritakan pengalamanmu.	Ya, saya selalu mengikuti, cukup seru kegiatan <i>outdoor learning</i> ini kak, banyak pengalaman baru yang bisa saya peroleh, apalagi ketika di pasar bisa ngobrol sama pedagang kak.
3.	Menurutmu, apa yang paling menarik dari belajar di luar kelas dibandingkan di dalam kelas?	Waktu pengamatan lebih seru langsung, kalau di kelas hanya nonton video atau buku itu kurang menarik
4.	Apa kegiatan <i>outdoor learning</i> yang paling berkesan bagimu?	Waktu ke Kampung coklat kita bisa melihat waktu produksi dan kita nyobain coklat langsung
5.	Bagaimana cara guru membimbing kalian selama kegiatan berlangsung di luar kelas?	Bu diarahkan banyak mengarahkan kita sambil menjelaskan ulang kalau kita kurang faham
6.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi IPS saat pembelajaran dilakukan di luar kelas? Mengapa?	Ya, karena ada contoh nyatanya kak
7.	Setelah kegiatan <i>outdoor learning</i> , apakah kalian mendapatkan tugas atau penilaian? Bagaimana	Tentu bikin video vlog yang harus dikumpulkan bareng teman kelompok dan bikin mind mapping yang di

Lampiran 10 Hasil Wawancara Peserta Didik

HASIL WAWANCARA

Nama : Sekar Arum S.A

Responden : Peserta didik SMP Asa Cendekia

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran <i>outdoor learning</i> di sekolah?	Pembelajaran yang dilakukan setahun sekali sama sekolah dan pastinya keluar sekolah
2.	Pernahkah kamu mengikuti kegiatan IPS di luar kelas? Ceritakan pengalamanmu.	Pernah, Waktu di kampung coklat seru banget kak sama di museum juga seru banget kak
3.	Menurutmu, apa yang paling menarik dari belajar di luar kelas dibandingkan di dalam kelas?	Ketika kita disuruh diskusi bisa leluasa kalau di kelas diskusinya agak tidak leluasa
4.	Apa kegiatan <i>outdoor learning</i> yang paling berkesan bagimu?	Waktu di Museum Bung karno paling berkesan kak, kita bisa lihat benda bersejarah dari presiden secara langsung
5.	Bagaimana cara guru membimbing kalian selama kegiatan berlangsung di luar kelas?	Bu diyah banyak menjelaskan lagi kak karena kita kalau pengamatan sendiri suka gak faham
6.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi IPS saat pembelajaran dilakukan di luar kelas? Mengapa?	Iya, kalau di luar kelas banyak tambahan informasi materi kita
7.	Setelah kegiatan <i>outdoor learning</i> , apakah kalian mendapatkan tugas atau penilaian? Bagaimana bentuknya?	Iya biasanya mind mapping yang bakalan di pajang di Aula kak

Lampiran 11 Hasil Wawancara Peserta Didik

HASIL WAWANCARA

Nama : Karina Novelinda

Responden : Peserta didik kelas SMP Asa Cendekia

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran <i>outdoor learning</i> di sekolah?	Pembelajaran yang bisanya di lakukan bu diyah di luar ruangan
2.	Pernahkah kamu mengikuti kegiatan IPS di luar kelas? Ceritakan pengalamanmu.	Pernah, Di kampung coklat itu seru banget kak, bahas ekonomi yang nyambung ke pelajaran. Banyak contoh nyata kak jadi tidak terkesan monoton kak.
3.	Menurutmu, apa yang paling menarik dari belajar di luar kelas dibandingkan di dalam kelas?	Ada contoh langsungnya di kelas monoton kak
4.	Apa kegiatan <i>outdoor learning</i> yang paling berkesan bagimu?	Di kampung coklat itu
5.	Bagaimana cara guru membimbing kalian selama kegiatan berlangsung di luar kelas?	Bu diyah bantu mendampingi kita kalau kurang faham
6.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi IPS saat pembelajaran dilakukan di luar kelas? Mengapa?	Iya, gak papa enak di luar aja ada contoh dan kegiatannya seru
7.	Setelah kegiatan <i>outdoor learning</i> , apakah kalian mendapatkan tugas atau penilaian? Bagaimana bentuknya?	Iya bikin vlog kegiatan, mind mapping yang di hias-hias
8.	Menurut kamu, apa kekurangan	Teman yang asik sendiri kak yang

Lampiran 12 Anggaran Dana *Outdoor Learning*

PERKUMPULAN LEMBAGA PENDIDIKAN ASA CENDEKIA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ASA CENDEKIA
Terakreditasi "A"

NSS : 202050218204 NIS : 202040 NPSN : 69760699

Alamat : Jl. Garuda 47A Betro Sedati Sidoarjo 61253 Telp (031) 8680726
email : asacendekia.smp@gmail.com

RENCANA ANGGARAN OUTDOOR LEARNING GOES TO BLITAR
SMP ASA CENDEKIA TA 2023/2024
Tanggal 30 September 2023

NO	PEMASUKAN		RENCANA
.	Kelas VII dan VIII	227 PD x Rp. 250.000	Rp. 56.750.000
		Jumlah	Rp. 56.750.000

No	PENGELUARAN		TOTAL
1.	Setor ke PLPAC	10% x Rp 58.250.000	Rp. 5.825.000
2.	Survey Tempat		Rp. 1.500.000
3.	Banner Kegiatan Banner Foto Bersama Banner Bus Wisata	Uk. 4*1 m x Rp. 30.000 5 Bus x uk. 40*60 cm x Rp. 30.000	Rp. 120.000 Rp. 150.000
4.	Transportasi Sewa Bus Parkir Bus Tol PP Parkir Pergudangan Parkir Sepeda Motor	5 Bus x Rp. 3.800.000 5 Bus x Rp. 100.000 5 Bus x Rp. 200.000 5 Bus x Rp. 40.000 20 Sepeda x Rp. 5.000	Rp. 19.000.000 Rp. 500.000 Rp. 1.000.000 Rp. 200.000 Rp. 100.000
5.	Tiket Masuk Wisata Kampung Coklat dan Museum Bung Karno	233 PD x Rp. 35.000	Rp. 8.155.000
6.	Vakasi Sopir dan Kondektur	5 Bus x Rp. 350.000	Rp. 1.750.000
7.	Konsumsi Siswa Guru Snack Minum Air Mineral 600 ml Sopir dan Kondektur Snack/Minum/Rokok (Sopir dan Kondektur)	233 PD x Rp. 30.000 20 Org x Rp. 30.000 255 dos x Rp. 8.000 12 dos x Rp. 37.000 10 Org x Rp. 30.000 5 Bus x Rp. 100.000	Rp. 6.990.000 Rp. 600.000 Rp. 2.040.000 Rp. 444.000 Rp. 300.000 Rp. 500.000
8.	Perlengkapan ATK kit Kaos Pendamping Skruf Stempel Kegiatan	14 Klmpk x Rp. 50.000 20 Guru x Rp. 80.000 233 PD x Rp. 5.000 1 Stmpl x Rp. 30.000	Rp. 700.000 Rp. 1.600.000 Rp. 1.165.000 Rp. 30.000
9.	Juara Laporan Vlog Perjalanan Mading	i Juara 1 : Rp. 250.000 ii Juara 2 : Rp. 150.000 i Juara 1 : Rp. 250.000 ii Juara 2 : Rp. 150.000	Rp. 250.000 Rp. 150.000 Rp. 250.000 Rp. 150.000
10.	Obat-obatan	5 Bus x Rp. 100.000	Rp. 500.000
11.	Transportasi Panitia		Rp. 3.650.000
12.	Lain-lain		Rp. 631.000
	Jumlah		Rp. 56.750.000

Lampiran 13 Surat Keputusan

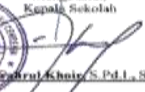


PERKUMPULAN LEMBAGA PENDIDIKAN ASA CENDEKIA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ASA CENDEKIA
 Terakreditasi "A"
 NSS : 202050218204 NIS : 202040 NPSN : 69760699
 Alamat : Jl. Garuda 47A Betro Sedati Sidoarjo 61253 Telp (031) 8680726
 email : asacendekia.smp@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SMP ASA CENDEKIA
 Nomor : 420/10/SMP.AC/IX/2023

TENTANG
PANITIA OUTDOOR LEARNING (ODL) SMP ASA CENDEKIA
TAHUN AJARAN 2023/2024

- Menimbang : 1. Bahwa untuk memperlancar kegiatan Outdoor Learning di SMP Asa Cendekia Tahun Ajaran 2023/2024, maka dipandang perlu ditetapkannya kepanitiaan.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
 2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan
- Memperhatikan : 1. Program Kerja Waka Kesiswaan tahun ajaran 2023/2024
 2. Hasil rapat kepala sekolah, staff dan guru tetap pada hari Kamis tanggal 04 September 2023
- Memutuskan :
- MEMUTUSKAN**
- Pertama : Mengangkat nama-nama terlampir sebagai panitia pelaksanaan Outdoor Learning Tahun Ajaran 2023/2024 SMP Asa Cendekia
- Kedua : Menugaskan Panitia Outdoor Learning SMP Asa Cendekia Tahun 2023/2024 untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggungjawab hingga tuntas
- Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan Keputusan ini dibebankan kepada anggaran yang sesuai
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

 SUE
 ASA CENDEKIA
 SEDATI, 69760699

Lampiran 14 Susunan Panitia

Lampiran 1 : Surat Keputusan Kepala Sekolah
Nomor : 420/10/SMP.AC/IX/2023
Tentang : Pengangkatan Panitia Outdoor Learning (ODL)

SUSUNAN PANITIA OUTDOOR LEARNING TAHUN AJARAN 2023/2024

Penanggungjawab	: M. Syahrul Khoir, S.Pd.I.,S.Pd
Penasehat	: Mu'minin, M.Pd.I
Ketua	: Asif Roi'i Mafhar, S.Pd
Sekretaris	: Ika Ratih Fatimah, S.Pd
Bendahara	: Orsy Nur Permata Sari, S.Kom.,S.Pd
Koordinator Materi	: Halimatus Sa'diyah, S.E., Gr Muhammad Zuhdi, S.Pd
Koordinasi konsumsi	: Dewi Nafiah Syamsul Arifin
Dokumentasi	: M.Rivda Izza pradana, S.Sos Syifaun Nadiro, SM.
Pendamping	: Kelas VII A : Riska Rizkiyah, S.Pd Dewi Nur Kholisa, S.Pd Kelas VII B : Tus Alunnah, S.Pd Suci Norma Lailasari, S.Pd Kelas VII C : Dina Amalia Perdana, M.Pd Adroun Nisa' S.Pd.I Kelas VII D : Heni Hendrawati, S.Pd M. Fawaid, S.Pd Kelas VIII A : Rika Widi Aryati, S.Pd Siti Zulaikha, S.Pd Kelas VIII B : Sugesti Budi Ariyanto, S.Pd., Gr M.Choiri, S.Pd Kelas VIII C : Devita Catur Mayanti, S.Pd Luqman Al Hakim, M.Pd.I Kelas VIII D : Anggraeni Ida Purwanti, S.Pd Henni Septi Yulianti, S.Pd., Gr

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Agus Setiawan, S.Pd., S.Pd.

Lampiran 15 Surat Permohonan Izin Tempat



PERKUMPULAN LEMBAGA PENDIDIKAN ASA CENDEKIA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ASA CENDEKIA
Terakreditasi "A"

NSS : 202050218204 NIS : 202040 NPSN : 69760699
 Alamat : Jl. Garuda 47A Betto Sedati Sidoarjo 61253 Telp (031) 8680726
 email : asacendekia.smp@gmail.com

Nomor : 472/40/SMP.AC/IX/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **PERMOHONAN IZIN TEMPAT**

Kepada:

Yth. Kepala UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno
 Di Blitar

Dengan hormat,

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan **Outdoor Learning (ODL)** yang diselenggarakan SMP Asa Cendekia Sedati Sidoarjo, maka kami bermaksud berkunjung ke **UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno** pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 30 September 2023
 Pukul : 13.00 WIB s/d selesai
 Jumlah : 227 Peserta didik kelas VII dan VIII
 26 Pendamping

Acara : 1. Mengunjungi koleksi memorabilia (Kunjungan ke Museum)
 2. Pemutaran film

Untuk kelancaran komunikasi, dapat menghubungi narahubung berikut:

Nama : Asif Roi Mafhaar, S.Pd., S.Kom.

No. HP/WA : 0852-3217-0113

Demikian surat permohonan izin kami, atas izin yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Sedati, 22 September 2023

Hormat kami

Kepala Sekolah,



M. Svahrul Khoir, S.Pd.I., S.Pd.

Tembusan:

1. Pusat Informasi Pariwisata dan Perdagangan (PIPP) Kota Blitar
2. Arsip

Lampiran 16 Lembar Validasi Dokumentasi

**LEMBAR VALIDASI DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN METODE
OUTDOOR LEARNING**

A. Identitas Validator

Nama : Anindya Fajarini
NIP : 199003012019032007
Jurusan :

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validasi yang akan digunakan dalam menilai instrument penelitian yang berjudul “Implementasi metode *outdoor learning* dalam mata pelajaran IPS di Smp Asa Cendekia tahun 2024/2025” dengan petunjuk penilaian sebagai berikut :

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria :

Sangat sesuai : 4
Sesuai : 3
Tidak sesuai : 2
Sangat Tidak sesuai : 1

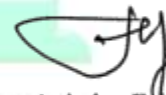
2. Jika Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan.

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Semua informasi data yang dibutuhkan telah tercantum secara lengkap			✓	
2.	Sumber data berasal dari pihak yang berwenang dan dapat dipertanggung jawabkan			✓	
3.	Data yang tercantum relevan dengan kebutuhan penelitian			✓	
4.	Kesesuaian data dengan judul penelitian			✓	
5.	Bahasa mudah dipahami dan tidak bermakna ganda			✓	
Jumlah					
Total Skor					

Rata – rata Skor (x)
Simpulan : Inskumen sudah sesuai ; dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian Saran :

Jember, 9 - 12 - 2021

Validator



Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 17 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Judul Penelitian : Implementasi metode *outdoor learning* dalam mata pelajaran IPS di SMP Asa Cendekia

Nama Peneliti : Faizzatul Lailiyah

Tempat Penelitian : SMP Asa Cendekia

Kepala Sekolah : M. Syahrul Khoir.S.Pd

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa latar belakang sekolah mengintegrasikan metode outdoor learning dalam pembelajaran IPS?	
2.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam perencanaan dan pengembangan program outdoor learning di sekolah ini?	
3.	Apakah ada kebijakan khusus dari sekolah untuk mendukung kegiatan belajar di luar kelas?	
4.	Bagaimana sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan outdoor learning?	
5.	Sejauh mana sekolah melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran outdoor learning setiap tahunnya?	
6.	Bagaimana kepala sekolah mengevaluasi efektivitas pembelajaran IPS yang menggunakan pendekatan outdoor	

Lampiran 18 Instrumen Wawancara Waka Kurikulum

INSTRUMEN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Judul Penelitian : Implementasi metode *outdoor learning* dalam mata pelajaran IPS di SMP Asa Cendekia

Nama Peneliti : Faizzatul Lailiyah

Tempat Penelitian : SMP Asa Cendekia

Kepala Sekolah : Dina Amalia Perdana.,M.Pd

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana metode outdoor learning dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah, khususnya mata pelajaran IPS?	
2.	Apakah guru diberi pelatihan atau arahan khusus terkait pelaksanaan outdoor learning?	
3.	Seperti apa prosedur perencanaan kegiatan outdoor learning dari sudut pandang kurikulum?	
4.	Bagaimana sistem penjadwalan kegiatan outdoor learning agar tidak mengganggu pembelajaran mata pelajaran lainnya?	
5.	Apakah pelaksanaan outdoor learning direvisi atau diperbarui dari tahun ke tahun? Jika ya, apa saja perubahannya?	
6.	Bagaimana sekolah mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dalam outdoor learning?	

Lampiran 19 Instrumen Wawancara Guru

INSTRUMEN WAWANCARA GURU

Judul Penelitian : Implementasi metode *outdoor learning* dalam mata pelajaran IPS di SMP Asa Cendekia

Nama Peneliti : Faizzatul Lailiyah

Tempat Penelitian : SMP Asa Cendekia

Kepala Sekolah : Halimatus Sya'diyah,S.E,

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana Anda menyusun RPP atau perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan metode outdoor learning?	
2.	Apa saja materi IPS yang paling relevan untuk dijadikan pembelajaran di luar kelas?	
3.	Bagaimana proses persiapan sebelum pelaksanaan outdoor learning berlangsung?	
4.	Seperti apa bentuk kegiatan outdoor learning yang pernah Anda laksanakan bersama siswa?	
5.	Apa saja respons dan antusiasme siswa selama mengikuti kegiatan di luar kelas?	
6.	Bagaimana Anda melakukan penilaian terhadap siswa setelah kegiatan outdoor learning?	
7.	Apakah ada perbedaan capaian belajar siswa antara pembelajaran	

Lampiran 20 Instrumen Wawancara Peserta Didik

INSTRUMEN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Judul Penelitian : Implementasi metode *outdoor learning* dalam mata pelajaran IPS di SMP Asa Cendekia

Nama Peneliti : Faizzatul Lailiyah

Tempat Penelitian : SMP Asa Cendekia

Peserta Didik :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran outdoor learning di sekolah?	
2.	Pernahkah kamu mengikuti kegiatan IPS di luar kelas? Ceritakan pengalamanmu.	
3.	Menurutmu, apa yang paling menarik dari belajar di luar kelas dibandingkan di dalam kelas?	
4.	Apa kegiatan outdoor learning yang paling berkesan bagimu?	
5.	Bagaimana cara guru membimbing kalian selama kegiatan berlangsung di luar kelas?	
6.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi IPS saat pembelajaran dilakukan di luar kelas? Mengapa?	
7.	Setelah kegiatan outdoor learning, apakah kalian mendapatkan tugas atau penilaian? Bagaimana	

Lampiran 21 Lembar Validasi Wawancara

**LEMBAR VALIDASI WAWANCARA KEGIATAN PEMBELAJARAN METODE
OUTDOOR LEARNING**

A. Identitas Validator

Nama : Anindya Fajarini
 NIP : 199003012019032007
 Jurusan :

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validasi yang akan digunakan dalam menilai instrument penelitian yang berjudul “Implementasi metode *outdoor learning* dalam mata pelajaran IPS di Smp Asa Cendekia tahun 2024/2025” dengan petunjuk penilaian sebagai berikut :

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria :

Sangat sesuai : 4
 Sesuai : 3
 Tidak sesuai : 2
 Sangat Tidak sesuai : 1

2. Jika Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan.

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara			✓	
2.	Pertanyaan wawancara mudah dipahami oleh informan			✓	
3.	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda			✓	
4.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas.			✓	
5.	Informasi yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan peneliti			✓	
Jumlah					
Total Skor					

Rata – rata Skor (x)
Simpulan : Instrumen wawancara sudah sesuai dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Saran :

Jember, 09 - 12 - 2024

Validator



Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 22 Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPS FASE D KELAS VIII

INFORMASI UMUM		
1. IDENTITAS MODUL		
Penyusun :	Halimatus Sya'diyah, S.E., Gr.	
Instansi :	Smp Asa Cendekia Sedati Sidoarjo	
Tahun Penyusunan :	Tahun 2024-2025	
Jenjang Sekolah :	Sekolah Menengah Pertama	
Mata Pelajaran :	Ilmu Pengetahuan Sosial	
Fase/Kelas :	D/VIII	
Tema Utama :	Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa	
Materi :	Konflik dan Integrasi	
Alokasi Waktu	2 x 40 menit (1 Pertemuan)	
2. Kompetensi Awal/ Kompetensi Prasyarat	Materi yang harus dipahami sebelum mempelajari materi Konflik dan Integrasi ini yaitu mendapat pengetahuan tentang permasalahan sosial budaya di sekitar.	
3. Profil Pelajar Pancasila	Komunikasi, berfikir kritis, kreatif dan kolaboratif dalam penggambaran peristiwa secara jelas dan terperinci	
4. Sarana dan Prasarana	Aula, Proyektor, Lembar Kerja, Buku Paket, HP, Lks, kertas karton, Spidol, Lem, Gunting, Hvs.	
5. Target Murid	28 Reguler	
KOMPONEN INTI		
6. Tujuan Pembelajaran		
7. Fase Pembelajaran	Capaian	D
8. Domain	Pemahaman Konsep	
9. Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu menganalisis penyebab terjadinya konflik dan integrasi. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari konflik dan integrasi. 3. Peserta didik mampu menjelaskan proses konflik dan integrasi sosial dalam masyarakat sekitar.	

4.	Pemahaman Bermakna	a. Peserta didik mampu memahami konflik sosial yang disebabkan oleh perbedaan pendapat, kepentingan, nilai, atau persepsi. b. Peserta didik mampu mendeskripsikan proses integrasi sosial sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan damai. Dalam kehidupan sosial yang pluralistik, seperti di Indonesia, keberagaman budaya, etnis, agama, dan bahasa sangat tinggi.
5.	Pertanyaan Pemantik	a. Apakah kalian pernah mengalami konflik dengan teman sekelas? b. Biasanya apa yang menyebabkan konflik terjadi? c. Apakah kalian pernah menjumpai terjadinya konflik di sekitar kalian? Konflik apa yang pernah kalian lihat?
6.	Persiapan Pembelajaran	Menyiapkan materi, modul, bahan ajar, dan sarana prasarana yang akan dipakai dalam pembelajaran
7.	Model Pembelajaran	Problem Based Learning
8.	Metode Pembelajaran	Diskusi, Ceramah, Penugasan dan Outdoor Learning
KEGIATAN PEMBELAJARAN		
9.	PENDAHULUAN	
	Orientasi : 1. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik. 2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran dimulai. 3. Guru memeriksa kehadiran serta persiapan peserta didik. 4. Guru memberi dorongan kepada peserta didik di outdoor learning agar bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran agar dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. 5. Guru memberikan ice breaking singkat untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. 6. Guru melakukan apersepsi dengan melontarkan pertanyaan pemantik kepada peserta didik.	

	7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
10	KEGIATAN INTI Orientasi peserta didik terhadap masalah : 1. Guru menampilkan video yang akan di tayangkan melalui proyektor. https://youtu.be/PjN214Uwcdg?si=OjXBYBr9iVm_k39x 2. Peserta didik memusatkan perhatian melalui gambar video yang akan di tampilkan di layar. 3. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan mengidentifikasi gambar dan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran hari ini. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar 1. Guru akan menjelaskan Langkah-langkah pengerjaan tugas yang akan diberikan ke peserta didik. 2. Peserta akan dibagi menjadi 5 kelompok terdiri dari 5-6 siswa. 3. Setiap kelompok akan diminta untuk mendiskusikan cara menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di LKPD. 4. Guru akan membantu panduan jika diperlukan, tetapi siswa didorong untuk menemukan solusi secara mandiri. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok 1. Peserta didik bersama kelompoknya akan mencari informasi tambahan melalui buku paket untuk menyelesaikan masalah dan mendeskripsikannya. 2. Setiap kelompok akan menuliskan hasil diskusi bersama kelompok di LKPD dan juga di lembaran yang akan dibikin mind maping. 3. Guru akan berkeliling, memantau diskusi dan mmeberikan bimbingan tambahan jika diperlukan. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 1. Peserta didik bersama kelompoknya diberi waktu untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, menunjukkan bagaimana mereka menyelesaikan suatu permasalahan tersebut. 2. Kelompok lain dapat memberikan pertanyaan atau komentar untuk mengembangkan diskusi lebih lanjut. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

	1. Peserta didik dan guru akan mengevaluasi materi yang terkait pada pembelajaran ini. 2. Peserta didik akan diberikan penguatan dengan memberikan penambahan jawaban.
11	PENUTUP
	1. Peserta didik Bersama guru menyimpulkan materi yang terkait pada pembelajaran hari ini. 2. Peserta didik Bersama guru melakukan refleksi terkait pembelajaran yang sudah dilakukan dengan cara memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan perasaanya terkait pelaksanaan pembelajaran. 3. Peserta didik diberikan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan 4. Guru dan peserta didik merefleksikan diri tentang kbm yang sudah dilakukan dengan (Post Test) 5. Guru memberikan berupa PR kepada peserta didik yang akan dikumpulkan pertemuan selanjutnya 6. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya dan memberikan motivasi 7. Peserta didik melakukan doa yang di pimpin oleh ketua kelas kemudian kegiatan pembelajaran di akhiri dengan salam
12	Asesmen
	1. Assasmen Diagnostik Peserta didik mampu menjawab beberapa latihan soal dengan bahasa dan kepercayaan diri yang baik untuk melihat kemampuan awal siswa. (Pre-test) https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfLnXA4aT6bYtVHKJgS8mNd2jPXzRJBjNYRLK-4GtvAGb7aWA/viewform?usp=header 2. Assasmen Formatif Di laksanakan dengan proses pembelajaran dalam bentuk presentasi dan tertulis. 3. Assasmen Sumatif https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSe8BRCxiO2eBOZf4MihbxEwzJKqCA_vVIBK3nWqDIVJ4nBvg/viewform?usp=header (post test)
13	KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMIDIAL
	▪ Kegiatan Pengayaan :

	Peserta akan diberikan tugas pengayaan berupa tugas essay yang akan di kerjakan dalam lembar kertas masing-masing. ▪ Kegiatan Remedial : Peserta didik diberikan tugas remedial berupa mengerjakan tugas yang akan diberikan guru, yaitu mencari contoh-contoh konflik sosial yang ada di sekitar rumah dan analisislah.
14	REFLEKSI GURU DAN MURID
	1. Refleksi murid Terdapat pada setiap refleksi diri yang disampaikan di setiap akhir pembelajaran - Apakah kalian mampu memberikan contoh konflik sosial dalam kehidupan sehari-hari? - Apakah kalian sudah faham bagaimana proses terjadinya integrasi sosial? - Apakah kalian akan lakukan setelah mempelajari materi ini? 2. Refleksi guru - Apakah murid mampu menunjukkan pemahaman konsep dengan baik? - Apakah murid mampu berfikir dengan baik? - Seberapakah efektif metode pembelajaran yang sudah di terapkan pada peserta didik? - Kesulitan apa yang dialami ketika mengajar materi dengan metode pembelajaran based learning ini?
15	LAMPIRAN
	▪ LKPD ▪ Instrument penilaian ▪ Pengayaan ▪ Remedial ▪ Assasmen Diagnostik ▪ Post test
16	GLOSARIUM
	Konflik sosial : Pertentangan antara anggota masyarakat yang dapat terjadi dalam berbagai skala. Konflik sosial dapat melibatkan individu, kelompok, atau antarnegara

	b. Integrasi sosial : Proses penyatuan unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat menjadi satu kesatuan. Integrasi sosial bertujuan untuk menciptakan pola kehidupan yang damai dan nyaman bagi masyarakat
17	DAFTAR PUSTAKA
	Nursa'ban, Supardi, dkk. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VIII. Jakarta Pusat : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Syaiful Khoir, S.Pd.I., S.Pd., Gr.

Sidoarjo, 20 Februari 2025

Guru IPS

Halimatus Sya'diyah, S.E., Gr.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 23 LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Konflik Sosial

Stasiun perbatasan gambut dan reruntuhan di daerah selat
Andalan lab dan berbau produpit yang baik dan benar!



1. Pada tahun 2016, sektor perikanan di Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan produksi ikan, peningkatan kualitas ikan, dan peningkatan pemasaran ikan. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan permintaan ikan di pasar internasional. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan permintaan ikan di pasar domestik. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan permintaan ikan di pasar domestik.

2. Konflik perikanan antara nelayan dan pengusaha ikan di daerah selat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan produksi ikan, peningkatan kualitas ikan, dan peningkatan pemasaran ikan. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan permintaan ikan di pasar internasional. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan permintaan ikan di pasar domestik. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan permintaan ikan di pasar domestik.

Konflik Sosial

Stasiun perbatasan gambut dan reruntuhan di daerah selat
Andalan lab dan berbau produpit yang baik dan benar!



1. Konflik perikanan antara nelayan dan pengusaha ikan di daerah selat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan produksi ikan, peningkatan kualitas ikan, dan peningkatan pemasaran ikan. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan permintaan ikan di pasar internasional. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan permintaan ikan di pasar domestik. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan permintaan ikan di pasar domestik.

2. Konflik perikanan antara nelayan dan pengusaha ikan di daerah selat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan produksi ikan, peningkatan kualitas ikan, dan peningkatan pemasaran ikan. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan permintaan ikan di pasar internasional. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan permintaan ikan di pasar domestik. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan permintaan ikan di pasar domestik.

Konflik Sosial

Stasiun perbatasan gambut dan reruntuhan di daerah selat
Andalan lab dan berbau produpit yang baik dan benar!



1. Konflik perikanan antara nelayan dan pengusaha ikan di daerah selat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan produksi ikan, peningkatan kualitas ikan, dan peningkatan pemasaran ikan. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan permintaan ikan di pasar internasional. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan permintaan ikan di pasar domestik. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan permintaan ikan di pasar domestik.

2. Konflik perikanan antara nelayan dan pengusaha ikan di daerah selat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan produksi ikan, peningkatan kualitas ikan, dan peningkatan pemasaran ikan. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan permintaan ikan di pasar internasional. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan permintaan ikan di pasar domestik. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan permintaan ikan di pasar domestik.

Konflik Sosial

Stasiun perbatasan gambut dan reruntuhan di daerah selat
Andalan lab dan berbau produpit yang baik dan benar!



1. Konflik perikanan antara nelayan dan pengusaha ikan di daerah selat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan produksi ikan, peningkatan kualitas ikan, dan peningkatan pemasaran ikan. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan permintaan ikan di pasar internasional. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan permintaan ikan di pasar domestik. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan permintaan ikan di pasar domestik.

2. Konflik perikanan antara nelayan dan pengusaha ikan di daerah selat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan produksi ikan, peningkatan kualitas ikan, dan peningkatan pemasaran ikan. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan permintaan ikan di pasar internasional. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan permintaan ikan di pasar domestik. Hal ini juga disebabkan oleh peningkatan permintaan ikan di pasar domestik.

Lampiran 24 Post Test

ASESMEN SUMATIF (POST TEST)

Tuliskan Pengertian dari konflik menurut Robert M Z. Lawang!

Jawaban Anda

Analisis lah gambar dibawah ini dan ceritakan bentuk konflik yang terjadi dan dan apa dampak negative yang di timbulkan dari konflik tersebut.



Jawaban Anda

Jelaskan pendapatmu terkait dampak yang ditimbulkan adanya konflik sosial di sekitarmu!

Jawaban Anda

Bagaimana Integrasi sosial bisa terjadi di dalam masyarakat?

Jawaban Anda

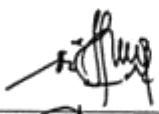
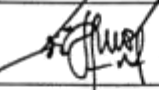
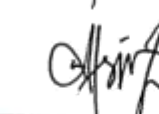
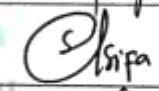
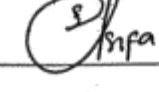
Faktor apa saja yang dapat membentuk Integrasi sosial?

Jawaban Anda

Lampiran 25 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Implementasi metode outdoor learning dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di
SMP Asa Cendekia Tahun 2024/2025

No	Waktu	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	27/05/2024	Kunjungan pra penelitian di SMP Asa Cendekia untuk data kebutuhan Proposal penelitian	
2	06/01/2025	Mengantarkan surat izin penelitian	
3	12/01/2025	Wawancara dengan Bapak M. Syahrul Khoir, S.Pd.I., S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Asa Cendekia	
4	12/01/2025	Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diyah, S.E selaku Guru IPS	
5	07/02/2025	Wawancara dengan Ibu Dina Amalia Perdana, M.Pd selaku Waka Kurikulum SMP Asa Cendekia	
6	07/02/2025	Melengkapi kebutuhan dokumen untuk kelengkapan data penelitian	
7	25/02/2025	Observasi kegiatan outdoor learning	
8	25/02/2025	Wawancara dengan peserta didik	
9	14/03/2025	Mengurus surat selesai penelitian	

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Sidoarjo, 17 Maret 2025

Peneliti


Faizatul Lailiyah

Lampiran 26 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: <http://flik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah_iainjember@gmail.com

Nomor : B-0819/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMP ASA CENDEKIA,

Jl. Garuda No.47, Kepuh, Betto, Kec. Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61253

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	211101090040
Nama	FAIZZATUL LAILIYAH
Semester	Semester delapan
Program Studi	TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Untuk mengadakan Penelitian atau Riset mengenai "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Asa Cendekia Tahun Pelajaran 2024/2025", selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak M. Syahrul khoir,S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Januari 2025

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 27 Surat Selesai Penelitian



PERKUMPULAN LEMBAGA PENDIDIKAN ASA CENDEKIA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ASA CENDEKIA
Terakreditasi "A"

NSS : 202050218204 NIS : 202040 NPSN : 69760699
 Alamat : Jl. Garuda 47A Betto Sedati Sidoarjo 61253 Telp (031) 8680726
 email : asacendekia.smp@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 143/60/SMP.AC/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Syahrul Khoir, S.Pd.I., S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Faizzatul Lailiyah

NIM : 211101090040

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Sidiq Jember

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMP Asa Cendekia Sedati.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sedati, 17 Maret 2025

Kepala Sekolah



M. Syahrul Khoir, S.Pd.I., S.Pd.

Lampiran 28 Undang-Undang

**BUPATI SIDOARJO**

Sidoarjo, 03 Februari 2025

Kepada

- Yth. 1. Sdr. Penilik/Pengawas PAUD/RA,
SD/MI, SMP/MTs dan Pendidikan Non
Formal
2. Kepala Satuan Pendidikan Jenjang
PAUD/RA, SD/MI, SMP/MTs dan
Pendidikan Non Formal Negeri/Swasta
di

S I D O A R J O**SURAT EDARAN**

Nomor: 400.3/1308/438.5.1/2025

TENTANG

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS (*OUTDOOR LEARNING*)
DI SATUAN PENDIDIKAN KABUPATEN SIDOARJO**

Mendasari Informasi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) terkait potensi cuaca ekstrem yang terjadi di wilayah Indonesia dan dalam rangka memberikan pelaksanaan pembelajaran yang aman, nyaman dan kondusif, bersama ini disampaikan pengaturan pelaksanaan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) di satuan pendidikan Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

1. Pembelajaran di luar kelas (ODL) yang diatur dalam Surat Edaran ini berbentuk studi lapangan, perkemahan, tinggal bersama masyarakat, karya wisata, pemagangan, belajar di alam terbuka, perpisahan sekolah dan sejenisnya.
2. Pembelajaran di luar kelas (ODL) di luar satuan pendidikan, hanya dapat dilaksanakan di wilayah Kabupaten Sidoarjo.
3. Bagi satuan pendidikan yang melaksanakan pembelajaran di luar kelas (ODL) di luar satuan pendidikan sebagaimana dimaksud nomor 2 (dua) harus:
 - a. menyertakan proposal paling lambat 2 (dua) minggu sebelum keberangkatan;
 - b. menyertakan surat permohonan dan/atau surat layak jalan kendaraan/bis dari Dinas Perhubungan Kabupaten Sidoarjo; dan
 - c. menghindari daerah rawan bencana alam/berbahaya.
4. Bagi satuan pendidikan yang telah merencanakan pembelajaran di luar kelas (ODL) selain ketentuan nomor 2 (dua) ditangguhkan hingga batas waktu yang ditentukan kemudian.
5. Meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan peserta didik.



Surat
Sertifikasi
Elektronik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSN sesuai dengan Undang-Undang No 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, undang-undang elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah.

6. Ketentuan dalam Surat Edaran ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sampai dengan adanya kebijakan selanjutnya.

Demikian Surat Edaran ini disampaikan untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pit. BUPATI SIDOARJO



Ditandatangani secara elektronik oleh

SUBANDI, S.H., M.Kn.

SUBANDI, SH., M.Kn.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinikhas.ac.id digilib.uinikhas.ac.id digilib.uinikhas.ac.id digilib.uinikhas.ac.id digilib.uinikhas.ac.id digilib.uinikhas.ac.id



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSi sesuai dengan Undang-Undang No 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, tandatangan secara elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah.

Lampiran 29 Hasil Belajar

Nama	Nilai Ulangan Harian Materi Pemerataan Pembangunan	Nilai Post Test Konflik dan Integrasi Sosial	Kenaikan Nilai
Ajeng Ayra	76	85	9
Alifiyah Aurora Balqis	63	80	17
Amellya Safitri	56	80	24
Angela Septa Ramadhani	62	85	23
Cecilia Eka Putri Setiawan	75	85	10
Farnesco nelson novardan kusuma	49	80	31
Hamdani ibrahimovic	44	80	36
Intania Tri Marchris Sri Adzani	68	80	12
Kirana Aisyah Putri Indriawan	67	80	13
Kirana Akira Fallon	40	85	45
Kirana Novelinda Larasati	59	85	26
Kirani Nadhira Putri Kusuma	73	85	12
Lingga Jovan Aprilliano	51	85	34
Litsa Amelia	75	80	5
Martha Sabrina Chrisyadini	64	80	16
Meilani Gusnia Putri	66	80	14
Meisyah Gladis Az-Zahra	36	80	44
Muhammad Firza Zhaky Alamsyah	45	75	30
Nazwa Frida Azizah	71	80	9
Nindya Khansa Arisfandi	52	80	28
Raihan Zulkarnain	52	85	33
Ratu Bilqia Sayyidina	75	80	10
Rayhan Rizqy Pratama Lukito	55	80	25
Rizqy Rachmat Ramadhan	74	80	6
Salma Aulia Putri Sebekti	60	80	20
Sekar Arum Siti Aisyah	66	85	19
Vidia Nancy Deanova	66	80	14
Ways Al Qurni	59	75	16

Lampiran 30 Dokumentasi Foto



Gambar 1. Wawancara dengan bapak Kepala Sekolah Bapak M. Syahrul Khoir, S.Pd.I.,S.Pd



Gambar 2. Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Dina Amalia Perdana.M.Pd



Gambar 3. Wawancara dengan Guru IPS Ibu Halimatus, S.E., Gr



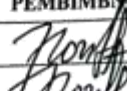
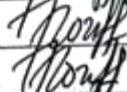
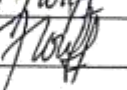
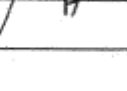
Gambar 4. Wawancara dengan peserta didik kelas VIII A SMP Asa
Cendekia

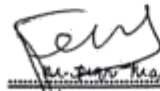
Lampiran 31 Blanko Bimbingan



KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM SI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KHAS JEMBER

Nama : Fardatul Halimah
 NIM : 211101090090
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Prodi : Tadris IPR
 Judul Skripsi : Implementasi Metode out door learning dalam Pembelajaran IPR di SMP Aza Cendekia Tahun 2024/2025
 Pembimbing : Novita Nuri Istani, S.pd., M.p.d
 Tanggal Persetujuan : Juli
 s/d April

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	9 Juli 2024	P Mini proposal	
2.	12 September 2024	Matriks Revisi	
3.	11 Oktober 2024	Menyempurnakan proposal revisi	
4.	14 November 2024	Revisi proposal + latar belakang	
5.	5 Desember 2024	Acc Sempurna	
6.	19 Maret 2025	Bimbingan Bab 1 - 5	
7.	21 Maret 2025	Bimbingan bab 1 - 5	
8.	24 Maret 2025	Bimbingan Bab 4 dan 5	
9.	27 Maret 2025	Bimbingan Bab 4 dan 5	
10.	15 April 2025	Bimbingan Bab 4, 5 + lampiran 2	
11.	14 April 2025	Bimbingan Bab 4, 5 + melengkapi lampiran	
12.	16 April 2025	Acc Sidang	
13.			
14.			

Jember, 17 April 2025
 Koordinator Prodi

 NIP. 1989 072 92 01 9031009

Lampiran 32 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS**A. Identitas Penulis**

1. Nama : Faizzatul Lailiyah
2. Nim : 211101090040
3. Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 15 Juli 2002
4. Alamat : Ds Sawohan, Kec Buduran, Kabupaten Sidoarjo
5. Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Fakultas : Taebiyah dan Ilmu Keguruan
7. Email : Faizzatullailiyah614@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat Walisongo
2. MI Walisongo
3. SMP Asa Cendekia
4. MA NU Sidoarjo